



**SUFIKS PEMBENTUK NOMINA DALAM NOVEL
BURANKO NO MUKOU DE KARYA HOSHI SHINICHI**

星新一が創作した小説「ブランコの向こうで」における名詞性接尾辞

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Desy Eprila Kristiani

NIM 13050113120033

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**SUFIKS PEMBENTUK NOMINA DALAM NOVEL
BURANKO NO MUKOU DE KARYA HOSHI SHINICHI**

星新一が創作した小説「ブランコの向こうで」における名詞性接尾辞

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Desy Eprila Kristiani

NIM. 13050113120033

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Agustus 2017

Penulis,

Desy Eprila Kristiani

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lina Rosliana', is written over the printed name.

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

NIP 19820819 201404 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sufiks Pembentuk Nomina dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi” ini telah diterima dan disahkan Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 16 Agustus 2017.

Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP 19820819 201404 2001


.....

Anggota I

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP 19740103 200012 2001


.....

Anggota II

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.
NIP 19750418 200312 2001


.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 19590307 198603 1002

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23 : 18)

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” **(Filipi 4 : 13)**

“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

(1 Tesalonika 5 : 16 - 18)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Keluargaku tercinta, Mama, Papa, dan dek Aldo, juga kekasihku, kak Ganis,

Keluargaku di PMK FIB UNDIP dan The Opss,

Terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang tak pernah putus.

Tuhan Yesus memberkati.

PRAKATA

Shalom! Puji Tuhan atas kasih anugerah dan perkenanan Tuhan Yesus Kristus, skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu-Nya. Semua puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Bapak yang sangat baik dan teramat baik, yang begitu mengasihi anak-Nya ini. *I love You, Daddy J.*

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Sufiks Pembentuk Nomina dalam Novel *Buranko no Mukou* de Karya Hoshi Shinichi” ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas saran, bimbingan, kesabaran, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan jasa yang tak ternilai harganya.

5. Mama, Papa, dan dek Aldo, yang selalu ada dan menemani penulis selama 22 tahun ini. *I'm beyond happy to have you. I love you 2 ∞ & < guys!*
6. Ganis Hernawan, *thank you for the long nights of laughter, morning of stresses, and never ending love through our ups and downs. Hey, I always wonder how you put up with me 24/7, but now ready for ldr? xx*
7. The Opss (Galuh, Tania, Kak Satria, dan Kak Ganis), sahabat hedon, sahabat nongkrong, sahabat susah senang, *you guys're truly my support-system in uni life! Thanks for I got your back. See you on top ya!*
8. PMK FIB UNDIP (terutama teruntuk saudara2ku sesama pelayan Tuhan selama 3 tahun ini dan juga kakak2 PMK FIB), *I'll miss our fellowship times ☺ Tetap semangat untuk melayani Tuhan. GBU!*
9. Ooyama Ryonosuke–san, *ima made taihen osewa ni narimashita. Hontou ni doumo arigatou gozaimashita.*
10. Semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dapat menjadi semakin lebih baik di masa mendatang. Tuhan Yesus memberkati.

Semarang, Agustus 2017

Desy Eprila Kristiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Permasalahan.....	2
1.2.Tujuan Penelitian	3
1.3.Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.Metode Penelitian.....	3
1.4.1. Tahap Penyediaan Data.....	4
1.4.2. Tahap Analisis Data	4
1.4.3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.....	5

1.5.Manfaat Penelitian	5
1.5.1. Manfaat Praktis	5
1.5.2. Manfaat Akademis	5
1.6.Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1.Tinjauan Pustaka	7
2.2.Kerangka Teori.....	8
2.2.1. Morfologi	8
2.2.2. Kelas Kata	9
2.2.2.1.Nomina.....	10
2.2.2.2.Verba.....	12
2.2.2.3.Adjektiva.....	13
2.2.3. Jenis Kata	14
2.2.3.1. <i>Wago</i>	14
2.2.3.2. <i>Kango</i>	16
2.2.3.3. <i>Gairaigo</i>	17
2.2.3.4. <i>Konshugo</i>	18
2.2.4. <i>Haseigo</i> (Kata Turunan).....	18
2.2.5. Klasifikasi Sufiks	19
2.2.6. Sufiks Pembentuk Nomina.....	21
2.2.6.1.Sufiks yang Menyatakan Honorifik	21
2.2.6.2.Sufiks yang Menyatakan Bentuk Jamak	22
2.2.6.3.Sufiks yang Menyatakan Kata Bantu Bilangan	23

2.2.6.4.Sufiks yang Menyatakan Orang.....	24
2.2.6.5.Sufiks yang Menyatakan Biaya.....	25
2.2.6.6.Sufiks yang Menyatakan Toko dan Bangunan.....	26
2.2.6.7.Sufiks yang Menyatakan Makna Abstrak	27

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Sufiks yang Menyatakan Honorifik	28
3.2.Sufiks yang Menyatakan Bentuk Jamak	34
3.3.Sufiks yang Menyatakan Kata Bantu Bilangan	39
3.4.Sufiks yang Menyatakan Orang	51
3.5.Sufiks yang Menyatakan Biaya.....	58
3.6.Sufiks yang Menyatakan Toko dan Bangunan.....	59
3.7.Sufiks yang Menyatakan Makna Abstrak	62
3.8.Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina	69

BAB IV PENUTUP

4.1.Simpulan	77
4.2.Saran.....	80
要旨	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86
BIODATA PENULIS	92

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Honorifik dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi
- Tabel 2 Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Bentuk Jamak dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi
- Tabel 3 Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Kata Bantu Bilangan dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi
- Tabel 4 Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Orang dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi
- Tabel 5 Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Biaya dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi
- Tabel 6 Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Toko dan Bangunan dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi
- Tabel 7 Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Makna Abstrak dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

INTISARI

Kristiani, Desy Eprila. 2017. "Sufiks Pembentuk Nomina dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi". Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kata dan makna sufiks pembentuk nomina. Data pada penelitian ini diambil dari novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Sedangkan metode analisis data berbentuk metode agih.

Hasil penelitian ditemukan (1) Terdapat 104 data dari 7 jenis sufiks pembentuk nomina yang terdapat dalam novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi (2) Sufiks pembentuk nomina yang menyatakan honorifik, bentuk jamak, kata bantu bilangan, orang, biaya, toko dan bangunan, hanya dapat melekat pada nomina, sedangkan sufiks pembentuk nomina yang menyatakan makna abstrak dapat melekat pada nomina, verba, maupun adjektiva. (3) Makna yang dihasilkan oleh masing-masing sufiks pembentuk nomina berbeda-beda.

Kata kunci: Sufiks, Sufiks Pembentuk Nomina

ABSTRACT

Kristiani, Desy Eprila. 2017. "Sufiks Pembentuk Nomina dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi". *Thesis, Department of Japanese Literature, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Lina Rosliana, S.S., M.Hum.*

*The purposes of this research are to identify and to analyze the characteristic and the meaning of the words that have been added by noun-forming suffixes. The data in this research are taken from the novel *Buranko no Mukou de* by Hoshi Shinichi. Those data were collected by using note-taking technique, and to analyze the data author used agih method.*

*The results of this research show (1) There are 104 data from 7 types of noun-forming suffixes found in novel *Buranko no Mukou de* by Hoshi Shinichi. (2) Noun-forming suffixes that indicate honorifics, plurals, numeral classifiers, person, cost, also store and building, can cling to noun only, while noun-forming suffix that indicates abstract can cling to nouns, verbs, and adjectives. (3) Each of noun-forming suffixes show different meanings.*

Keywords: *Suffix, Noun-forming Suffixes*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Karakteristik bahasa Jepang sangat berbeda dari bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya, baik dalam huruf, kosakata, pembentukan kata, maupun struktur kalimatnya. Dalam proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang, kata dibagi menjadi *tanjungo* ‘kata tunggal’ dan *gouseigo* ‘kata gabung’. Kata tunggal adalah kata yang terdiri dari satu kata dan tidak bisa dijadikan menjadi lebih kecil lagi. Contohnya *hon* ‘buku’ dan *watashi* ‘saya’, dimana kata tersebut tidak bisa dibagi menjadi bagian yang lebih kecil lagi. Kata gabung dibagi menjadi 3, yaitu *fukugougo* ‘kata majemuk’, *jougo* ‘kata ulang’, dan *haseigo* ‘kata turunan’.

Proses afiksasi merupakan salah satu contoh dari pembentukan kata dan termasuk kata turunan atau disebut juga dengan *haseigo*. Menurut Akimoto, kata imbuhan dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu prefiks atau imbuhan di depan dan sufiks atau imbuhan di belakang (2002 : 92). Sufiks tentunya juga masih memiliki banyak jenis, salah satunya sufiks pembentuk nomina, yaitu penambahan sufiks pada kata dasar menjadi nomina (Akimoto, 2002 : 93).

Berikut contohnya:

(1) 美しい	+	～さ	→	美しさ
<i>Utsukushii</i>		<i>~sa</i>		<i>utsukushisa</i>
Cantik				Kecantikan

(2)	人	+	～たち	→	人たち
	<i>Hito</i>		<i>~tachi</i>		<i>hitotachi</i>
	Orang				Orang-orang

Pada contoh diatas, sufiks *-sa* yang melekat pada kata *utsukushii* mengubah kelas kata pada kata dasarnya, yaitu dari adjektiva menjadi nomina. Sedangkan sufiks *-tachi* yang melekat pada kata *hito* tidak mengubah kelas kata pada kata dasarnya yaitu nomina. Selain itu, kedua contoh diatas mengalami perubahan makna.

Pembentukan kata memang merupakan bahasan yang sangat menarik namun cukup rumit sehingga memerlukan penelitian dan pembahasan yang sistematis. Dengan adanya penelitian ini, kita dapat memahami proses pembentukan kata, terutama dalam sufiks pembentuk nomina. Dengan alasan itulah, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Sufiks Pembentuk Nomina dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi”.

1.1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks pembentuk nomina dalam novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi?
2. Bagaimana makna yang dihasilkan setelah dilekati oleh sufiks pembentuk nomina dalam novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks pembentuk nomina dalam novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi.
2. Mengetahui makna yang dihasilkan setelah dilekati oleh sufiks pembentuk nomina dalam novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, peneliti merasa perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang dibahas tidak melebar dan tidak masuk ke dalam ranah bahasa yang lain. Penelitian tentang sufiks pembentuk nomina ini ditekankan pada proses pembentukan kata, sehingga terbatas pada tataran morfologi. Selain itu juga membahas mengenai makna dengan tinjauan semantik sebagai acuan dalam penelitian.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1986:62).

Dalam penelitian ini akan digunakan tiga tahapan strategis yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.4.1. Tahap Penyediaan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi. Alasan digunakannya novel tersebut karena dalam sumber data penelitian ditemukan kata yang dilekati sufiks pembentuk nomina, sehingga novel karya Hoshi Shinichi yang berjudul *Buranko no Mukou de* ini dapat dianalisa sesuai dengan permasalahan diatas. Peneliti menggunakan teknik catat dengan mencatat kalimat mana saja yang terdapat unsur sufiks pembentuk nomina. Teknik catat adalah pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993:135). Semua kata yang bersufiks pembentuk nomina tersebut lah yang dinamakan data.

1.4.2. Tahap Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih, yaitu metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Data-data yang sudah terkumpul di analisis proses pembentukan katanya dengan menggunakan teknik lanjutannya, yaitu teknik bagi unsur langsung. Penguraian unsur langsung tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik katanya khususnya jenis dan kelas kata serta makna kata yang dilekati oleh sufiks pembentuk nomina.

1.4.3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam proposal ini menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993 : 145). Dengan kata lain, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata dan dalam tabel sebagai hasil analisis data, namun sangat teknis sifatnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah seluruh hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk kalangan pengajar dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya dan pembelajar linguistik bahasa Jepang pada khususnya.

1.5.2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi pembelajar di bidang morfologi bahasa Jepang tentang proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang, terutama pada sufiks pembentuk nomina dalam bahasa Jepang itu sendiri.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian yang berisi tentang penelitian terdahulu, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III memaparkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab IV berisi kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam penelitian, Serta saran atau anjuran dari penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai sufiks-sufiks bahasa Jepang yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya skripsi milik Putri Claresta Mukti (2017) dengan judul “Sufiks *Sa* dan *Mi* yang Melekat pada Adjektiva dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana struktur kata dan makna kata sufiks *sa* dan *mi* yang melekat pada adjektiva dalam kalimat bahasa Jepang. Data yang digunakan diperoleh melalui website *Asahi Shinbun*, *More Zasshi* dan berbagai website Jepang lainnya. Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa sufiks nominalisasi *sa* dan *mi* yang melekat pada adjektiva dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu secara struktur terbentuknya kata dan secara makna kata yang dihasilkan. Secara struktur terbentuknya, sufiks nominalisasi *sa* dan *mi* dapat melekat pada adjektiva. Secara makna katanya, sufiks nominalisasi *sa* dan *mi* melekat pada adjektiva yang menyatakan makna tentang indera manusia, ukuran, warna, hubungan jarak, penilaian dan perasaan.

Selain itu terdapat juga skripsi milik Oktria Indri Keswari (2016) dengan judul “Analisis Sufiks *-Chin*, *-Hi*, *-Dai*, *-Kin*, dan *-Ryou* dalam Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan perbedaan makna dari sufiks *-chin*, *-hi*, *-dai*, *-kin*, dan *-ryou*, serta kemungkinan

kelima sufiks tersebut dapat saling menggantikan. Data yang digunakan didapat dari ejje.weblio.co.jp, alc.co.jp, dictionary.goo.net.jp dan beberapa sumber lain yang memiliki kaitan dengan kelima sufiks tersebut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan 2 penelitian diatas adalah penelitian ini mendeskripsikan proses pembentukan kata dalam novel karya Hoshi Shinichi khususnya pada pembentukan nomina sebagai hasil dari proses pengimbuhan sufiks di akhir kata dasar, sehingga dapat diketahui karakteristik kata serta makna dari sufiks-sufiks tersebut. Hal itu dilakukan karena masih sedikitnya pengetahuan dan analisis tentang sufiks pembentuk nomina dalam bahasa Jepang.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Morfologi

Morfologi memiliki peranan penting dalam mengkaji sebuah kata karena dapat diketahui proses pembentukan kata tersebut.

Ramlan (dalam Tarigan, 1987 : 4) menjelaskan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata; atau: morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Kridalaksana (dalam Mulyono, 2013 : 1) juga menjelaskan bahwa morfologi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *morphology*. *Morf* berarti ‘wujud’ atau ‘bentuk konkret’ atau susunan fonemis dari morfem. *Logy* (*logos*)

berarti ‘ilmu’. Jadi morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk wujud morfem.

Istilah morfologi dalam bahasa Jepang adalah *keitairon*. Seperti yang diungkapkan Sutedi (2011 : 43) *keitairon* merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikajinya yaitu tentang kata (*go/tango*) dan morfem (*keitaisou*).

Pendapat mengenai morfologi juga diungkapkan oleh Koizumi (1993 : 89)

形態論では語形の分析中心となる。

‘Morfologi adalah ilmu yang berpusat pada analisis pembentukan kata.’

2.2.2. Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi*. Menurut Iori, *et al.* (2000 : 304), *hinshi* adalah pengelompokan kata yang diklasifikasikan berdasarkan perubahan bentuk dan cara kerjanya dalam sebuah kalimat.

Sudjianto dan Dahidi (2004 : 148) menyebutkan bahwa kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian besar yaitu *jiritsugo* atau kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan *fuzokugo* atau kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi sepuluh kelas kata, delapan diantaranya masuk ke dalam *jiritsugo* sedangkan sisanya termasuk dalam *fuzokugo*.

Kelas kata yang merupakan *jiritsugo* adalah *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva *-i*), *keiyoudoushi* (adjektiva *-na*), *fukushi* (adverbial), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi). Sedangkan *joudoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel) termasuk dalam *fuzokugo*.

2.2.2.1. Nomina

Meishi merupakan salah satu jenis kata dalam bahasa Jepang. *Meishi* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah nomina.

Menurut Sutedi (2011 : 44) nomina atau *meishi* adalah nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa diawali dengan kata tunjuk “*kono...*, *sono...*, *ano...*,” dan bisa berdiri sendiri.

Sudjianto dan Dahidi (2004 : 156) menyebutkan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi.

Sementara itu, Murakami Motohiro (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 156) menyimpulkan bahwa *meishi*:

1. Merupakan *jiritsugo*
2. Tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi)
3. Dapat membentuk *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga*, *wa*, *o*, *no*, *ni*, dan sebagainya
4. Dapat menjadi subjek
5. Disebut juga *taigen* sebagai lawan *yoogen*
6. Dilihat dari sudut pandang artinya dapat dibagi menjadi empat macam yakni *futsuu meishi*, *koyuu meishi*, *daimeshi*, dan *sushi*.

Terada Takanao (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 158) membagi nomina menjadi lima jenis, yaitu:

1. *Futsuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum, misalnya:

<i>Yama</i>	‘gunung’
<i>Hon</i>	‘buku’
<i>Gakkou</i>	‘sekolah’
<i>Jinsei</i>	‘kehidupan manusia’
<i>Sekai</i>	‘dunia’

2. *Koyuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya, misalnya:

<i>Yamato</i>	‘Yamato’
<i>Taiheiyou</i>	‘Samudera Pasifik’
<i>Chuugoku</i>	‘Cina’
<i>Natsume Sooseki</i>	‘Natsume Sooseki’
<i>Fujisan</i>	‘Gunung Fuji’

3. *Suushi*, yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya, misalnya:

<i>Ichi</i>	‘satu’
<i>Mittsu</i>	‘tiga’
<i>Shichinin</i>	‘tujuh orang’
<i>Daiichi</i>	‘kesatu’
<i>Sangoo</i>	‘nomor tiga’

4. *Keishiki meishi*, yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina, misalnya: *koto*, *tame*, *wake*, *hazu*, *mama*, dan *toori*.

5. *Daimeshi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronominal persona), sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi* (pronominal penunjuk). Misalnya: *watashi, anatagata, kore, socchi, arera*, dan sebagainya.

2.2.2.2. Verba

Doushi atau verba adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Verba dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 149).

Ciri-ciri verba menurut Iori (2000 : 341) adalah sebagai berikut:

1. Verba dalam bentuk kamus diakhiri dengan *~masu, ~te/de, ~tai* atau yang lainnya menunjukkan perubahan bentuk.
2. Hampir semua verba menunjukkan pergerakan subyek. Sedangkan yang lainnya seperti *aru, iru, dekiru* menunjukkan keadaan subyek.
3. Penggunaan verba dibagi menjadi 3 golongan:

Golongan I dalam *gakkoubunpou* disebut dengan *godandoushi*. Ketika mengalami perubahan, bagian pangkal kata tidak mengalami perubahandan berakhiran dengan huruf konsonan.

Golongan II dalam *gakkoubunpou* disebut dengan *ichidandoushi* dimana ciri-cirinya adalah pada pangkal katanya diakhiri dengan huruf vocal *-i* atau *-e*.

Golongan III merupakan verba yang mengalami perubahan verba *ka* dan perubahan verba *ke* dalam *gakkoubunpou*. Ada pula kasus seperti pada kata *benkyoushimasu*, verba *suru* yang melekat pada nomina *benkyou* disebut sebagai *doumeishi*.

Berikut adalah contoh dari verba, yaitu *benkyousuru* ‘belajar’, *nomimasu* ‘minum’, *yondeimasu* ‘sedang membaca’, *kikimasu* ‘mendengarkan/bertanya’, *mimasu* ‘melihat’, dan sebagainya.

2.2.2.3. Adjektiva

Adjektiva dalam bahasa Jepang disebut dengan *keiyoushi*. Pada umumnya adjektiva dibagi menjadi dua, yaitu adjektiva *-i* (*ikeiyoushi*) dan adjektiva *-na* (*nakeiyoushi*). Adjektiva-*i* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 154). Setiap kata yang termasuk adjektiva-*i* selalu diakhiri dengan silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, namun terdapat juga beberapa adjektiva yang berakhiran /i/ tetapi tidak termasuk ke dalam adjektiva-*i*, contohnya *yuumei* ‘terkenal’, *kirai* ‘benci’, dan *kirei* ‘cantik/indah/bersih’.

Sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya, dan bentuk *shuushikei* nya berakhir dengan *da* atau *desu* disebut dengan adjektiva-*na* atau *nakeiyoushi* (Sudjianto dan Dahidi,

2004 : 155). Dalam penggunaannya adjektiva-na sering diartikan sebagai nomina. Contoh dari adjektiva-na adalah *shizuka* ‘tenang’, *iya* ‘muak/tidak senang’, *fushigi* ‘aneh’, *kirai* ‘benci’, dan sebagainya.

2.2.3. Jenis Kata

Jenis kata atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *goshu*, adalah jenis kosakata/klarifikasi kata-kata bahasa Jepang berdasarkan asal muasalnya apakah dari Jepang, Cina, atau Barat. Bahasa Jepang memiliki empat jenis kosakata, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*, yang dibagi secara terpisah berdasarkan asal-usul kelahiran kata tersebut. Karena banyaknya jenis kosakata itulah menjadikannya menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang.

2.2.3.1. Wago

Sudjianto dan Dahidi (2004 : 98) mengatakan *wago* adalah kata-kata bahasa Jepang yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing). Jepang pada awalnya menyerap budaya Cina, salah satu budaya tersebut, yaitu aksara *Kan* yang terkenal dengan sebutan aksara Kanji. Pada zaman Heian, kira-kira tahun 794, lahir aksara kana (*hiragana* dan *katakana*). Bersamaan dengan munculnya kedua aksara tersebut muncul pula cara baca kanji yang menjadi kosakata bahasa Jepang yang dikenal dengan sebutan *wago* (Sunarni dan Johana, 2010 : 28).

Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 100-101) mengemukakan, dibanding jenis *goi* yang lainnya, *wago* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Banyak kata yang terdiri dari satu mora atau dua mora
2. Terlihat adanya perubahan bunyi dari dua kata yang digabungkan, seperti:
 - Ame* → *amagasa*
 - Ki* → *kodachi*
 - Sake* → *sakamori*
3. Tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyo'on* (bunyi silabel *ra*, *ri*, *ru*, *re*, *ro*) pada awal katanya
4. Banyak kata-kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama *gitaigo* seperti *ussura*, *honnori*, *daraari*, dan sebagainya
5. Terdapat pada semua kelas kata, terutama kelas kata verba sebagian besar *wago*
6. Banyak kata yang menyatakan benda konkret sedangkan kata-kata abstrak sedikit
7. Banyak kata yang menyatakan hujan, tumbuhan, binatang, serangga, dan sebagainya
8. Merupakan kata-kata yang dipakai sehari-hari
9. Tidak mempunyai kekuatan untuk menyatakan sesuatu secara tepat. Oleh karena itu ada kata-kata yang memiliki cara baca kanji yang sama tapi mempunyai bentuk kanji yang berbeda, seperti kata *みる(miru)* → 見る, 観る, 診る, 視る, 看る.

2.2.3.2. *Kango*

Bahasa akan berkembang seiring perkembangan zaman. Bahasa Jepang sejak zaman pralinguistik telah mengimpor bahasa dari luar, yaitu Cina yang disebut *kango*. *Kango* terdiri dari dua kata yaitu *kan* ‘Cina’ dan *go* ‘bahasa’. *Kango* muncul dari adanya aksara *kan* ‘Cina’ dan *ji* ‘aksara’ yang lebih dikenal dengan sebutan aksara *kanji* (yang dibaca dengan cara *onyomi*). *Kango* pada umumnya terdiri dari dua atau lebih unsur aksara (Sunarni dan Johana, 2009 : 59).

Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 101) menyebutkan karakteristik *kango* sebagai berikut:

1. *Kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan cara *onyomi* yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau gabungan dua buah huruf kanji atau lebih, kata-kata seperti *mori* ‘hutan’, *aozora* ‘langit biru’, dan *amagasa* ‘payung hujan’ bukan *kango*.
2. Oleh karena di dalam cara membaca *onyomi* juga ada *go'on* (cara pelafalan pada dinasti Wu), *kan'on* (cara pelafalan pada dinasti Han), dan *too'on* (cara pelafalan pada dinasti Tang), maka terdapat berbagai macam cara baca, misalnya *gakki* ‘semester’ dan *saigo* ‘terakhir’.
3. Pada awal kata banyak yang memakai silabel *dakuon*, namun tidak ada yang memakai silabel *hadakuon*.
4. Banyak bunyi *yoo'on* dan *choo'on*
5. Dapat membuat kata-kata panjang dengan cara menggabungkan berbagai *kango*

6. Banyak kelas kata nomina terutama kata-kata mengenai aktifitas manusia dan nomina abstrak
7. Bersifat *bunshoogo* ‘bahasa tulisan/sastra’
8. Dipakai secara rinci atau detail berdasarkan objek, misalnya 入学 (*nyuugaku*) ‘masuk sekolah’, 入国 (*nyuukoku*) ‘masuk ke negeri’, 入院 (*nyuuin*) ‘masuk rumah sakit’, 入館 (*nyuukan*) ‘masuk gedung’ dan sebagainya.
9. Banyak *doo’ongo* dan *ruigigo*
10. Bertambah secara drastik sejak zaman Meiji

2.2.3.3. *Gairaigo*

Menurut Kindaichi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 105), *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing lalu dipakai sebagai bahasa nasional. Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa tidak termasuk *kango* yang terlebih dulu dipakai dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala.

Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 105) mengungkapkan ciri-ciri khusus yang terdapat dalam *gairaigo* sebagai berikut:

1. *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*
2. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah
3. Nomina konkrit relatif banyak
4. Ada juga *gairaigo* buatan Jepang
5. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*

Berikut beberapa contoh dari *gairaigo*, yaitu *konekushon* ‘koneksi’, *yuniiku* ‘unik’, *hintō* ‘petunjuk’, *kaa* ‘mobil’, dan sebagainya.

2.2.3.4. *Konshugo*

Selain *wago*, *kango*, dan *gairaigo*, ada juga *konshugo* yang sering disebut sebagai salah satu jenis kosakata dalam bahasa Jepang. *Konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 108).

Contoh dari *konshugo* adalah *birugai* ‘distrik bangunan’ (*gairaigo* + *kango*), *heyadai* ‘sewa kamar’ (*wago* + *kango*), dan sebagainya.

2.2.4. *Haseigo* (Kata Turunan)

Kata turunan atau *haseigo* adalah kata yang sudah mengalami perubahan bentuk, penambahan imbuhan dan proses perubahan ucap (Akimoto, 2002 : 92). Dalam bahasa Jepang, kata imbuhan ada dua macam, yaitu prefiks (imbuhan di depan) dan sufiks (imbuhan di belakang). Oleh karena itu, kata turunan dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Kata turunan yang terbentuk dari Prefiks

Prefiks adalah pengimbuhan yang diletakkan di depan atau di awal kata. Dalam bahasa Jepang, prefiks disebut dengan *settouji*.

2. Kata turunan yang terbentuk dari Sufiks.

Sufiks adalah pengimbuhan yang diimbuhkan di sebelah kanan atau di akhir kata. Dalam bahasa Jepang, sufiks disebut dengan *setsubiji*.

2.2.5. Klasifikasi Sufiks

Definisi sufiks menurut Tamotsu Koizumi dalam Indah Yuliani (2001 : 22)

接尾辞は接辞が語幹の後ろに付加させる。

“Sufiks adalah afiks yang dilekatkan sesudah bentuk dasar”.

Menurut Machida (1999 : 65), berdasarkan perbedaan kelas kata yang dapat dilekatinya, secara garis besar sufiks terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sufiks verbalisasi adalah sufiks yang dapat mengubah kelas kata dasarnya menjadi verba. Sufiks ini dapat melekat pada nomina, adjektiva dan verba. Contohnya: *hazukashigaru* ‘malu’.
2. Sufiks adjektivalisasi adalah sufiks yang dapat mengubah kelas kata dasarnya menjadi adjektiva. Contohnya: *mizuppoi* ‘berair’, *otokorashii* ‘jantan’, dan *benrina* ‘berguna’.
3. Sufiks nominalisasi adalah sufiks yang dapat mengubah kelas kata dasarnya menjadi nomina. Sufiks nominalisasi dapat melekat pada adjektiva-na atau nomina, adjektiva-i dan verba. Berikut contohnya:
 - a. Sufiks yang melekat pada nomina

<i>Suzuki (meishi)</i>	+	<i>san</i>	→	<i>Suzukisan (meishi)</i>
Suzuki (nomina)	+		→	Sdr. Suzuki (nomina)

<i>Heya (meishi)</i>	+	<i>dai</i>	→ <i>Heyadai (meishi)</i>
Kamar (nomina)	+		→ Sewa kamar (nomina)

b. Sufiks yang melekat pada adjektiva-na atau nomina

<i>Juuyou (nakeiyoushi)</i>	+	<i>sei</i>	→ <i>juuyousei (meishi)</i>
Penting (adjektiva-na)	+		→ kepentingan (nomina)

<i>Kansou (nakeiyoushi)</i>	+	<i>ka</i>	→ <i>kansouka (meishi)</i>
Sederhana (adjektiva-na)	+		→ penyederhanaan (nomina)

c. Sufiks yang melekat pada adjektiva-i

<i>Atsui (ikeiyoushi)</i>	+	<i>sa</i>	→ <i>atsusa (meishi)</i>
Panas (adjektiva-i)	+		→ panasnya (nomina)

<i>Fukai (ikeiyoushi)</i>	+	<i>mi</i>	→ <i>fukami (meishi)</i>
Dalam (adjektiva-i)	+		→ kedalaman (nomina)

d. Sufiks yang melekat pada verba

<i>Yomu (doushi)</i>	+	<i>kata</i>	→ <i>yomikata (meishi)</i>
Membaca (verba)	+		→ cara baca (nomina)

<i>Kaku (doushi)</i>	+	<i>te</i>	→ <i>kakite (meishi)</i>
Menulis (verba)	+		→ tulis tangan (nomina)

Sedangkan Akimoto (2002 : 93) mengklasifikasikan sufiks ke dalam lima golongan besar jika dilihat dari jenis dan makna katanya, yaitu:

1. Sufiks pembentuk nomina (*meishisei setsubiji*).

Contoh: *Yamada san* ‘saudara Yamada’, *Tanaka sensei* ‘pak guru Tanaka’,
kotachi ‘anak-anak’, *jugyoryou* ‘biaya sekolah’.

2. Sufiks pembentuk verba (*doushisei setsubiji*).

Contoh: *hoshigaru* ‘mau’, *otonaburu* ‘berlagak orang dewasa’, *motatsuku* ‘tersendat-sendat’.

3. Sufiks pembentuk adjektiva *-i* (*keiyoushisei setsubiji*).

Contoh: *kodomoppoi* ‘seperti anak kecil’, *chairoi* ‘pirang’..

4. Sufiks pembentuk adjektiva *-na* (*keiyoudoushisei setsubiji*).

Contoh: *eregantona* ‘mewah’, *hanayaka* ‘meriah’, *doutokuteki* ‘moral’.

5. Sufiks pembentuk adverbial (*fukushisei setsubiji*).

Contoh: *tachibajo* ‘dari segi kedudukan’.

2.2.6. Sufiks Pembentuk Nomina

Sufiks pembentuk nomina dalam bahasa Jepang disebut sebagai *meishisei-setsubiji*. Menurut Akimoto (2002 : 93), jika dilihat dari jenis dan makna katanya maka sufiks pembentuk nomina dapat diklasifikan menjadi 7 jenis.

2.2.6.1. Sufiks yang Menyatakan Honorifik

Dalam bahasa Jepang, dalam menyebut atau memanggil seseorang seringkali suatu akhiran atau sufiks honorifik ditambahkan di belakang nama orang tersebut. Sufiks honorifik yang paling umum yaitu *-san*, *-chan*, *-kun*, *-sama*, *-senpai*, *-kouhai*, *-sensei*, dan juga *-shi*. Namun, masih terdapat lagi sufiks honorifik lainnya yang dapat ditambahkan ketika menyebut atau memanggil seseorang, seperti *-dono*, *-ue*, *-no kimi*, dan lain-lain.

Dalam bahasa Indonesia, sufiks honorifik ini memiliki arti honorifik yang sama dengan “Tuan”, “Nyonya”, “Nona”, “Saudara/i”, dan lain-lain (Matsuura,

1994 : 843). Selain digunakan untuk nama orang, sufiks honorifik juga digunakan untuk menyatakan profesi seseorang, nama perusahaan, bahkan digunakan pada nama binatang dan objek tak bergerak. Penggunaan sufiks honorifik berbeda-beda tergantung seberapa dekat, jenis kelamin, dan bagaimana derajat orang lain untuk kita.

Menurut Bu Yan (2004 : 317), pada umumnya sufiks *-san* dan *-sama* lebih sering digunakan untuk panggilan honorifik, sedangkan saat di belakang nama diberi tambahan sufiks *-chan* dan *-kun* menunjukkan hubungan kekerabatan yang sudah akrab. Namun, dibandingkan dengan sufiks lainnya, sufiks *-sama* memberikan kesan penghormatan lebih pada orang tersebut. Sufiks *-sensei* digunakan untuk seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi.

Contoh kata bersufiks honorifik yaitu *Yamadasan* ‘saudara Yamada’, *honyasan* ‘penjual buku’, *usagichan* ‘kelinci’, *Tanaka sensei* ‘pak guru Tanaka’, *ojousama* ‘nona’, dan sebagainya.

2.2.6.2.Sufiks yang Menyatakan Bentuk Jamak

Sufiks bentuk jamak ini digunakan untuk menyebutkan kelompok orang dalam jumlah yang banyak atau lebih dari satu. Untuk membentuk kata ganti jamak, biasanya ditambahkan sufiks *-tachi*, *-ra*, *-gata*, *-domo* pada kata ganti tunggalnya. Dalam bahasa Indonesia, sufiks bentuk jamak ini sama seperti kata ganti “kami”, “mereka”, “dan kawan-kawan”, “para”, dan sebagainya (Matsuura, 1994 : 1022).

Menurut Takeuchi (2004 : 84 -85), sufiks *-tachi* dan *-ra* dapat melekat pada pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga, sedangkan sufiks *-gata* melekat pada pronomina persona kedua dan ketiga. Sufiks *-gata* digunakan untuk sekelompok orang yang dianggap memiliki jabatan atau derajat lebih tinggi. Sufiks *-ra* juga dapat digunakan pada pronominal penunjuk.

Contoh kata bersufiks bentuk jamak yaitu *anatagata* ‘anda sekalian’, *watashidomo* ‘kami’, *bokura* ‘kita’, *kotachi* ‘anak-anak’, *hitotachi* ‘orang-orang’.

2.2.6.3. Sufiks yang Menyatakan Kata Bantu Bilangan

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004 : 116) yang dimaksud kata bantu bilangan adalah *josuushi* yaitu kata-kata yang menyatakan satuan atau jumlah, frekuensi atau kekerapan, ukuran atau derajat, urutan, persentase, kelipatan, dan sebagainya bagi kelompok objek (termasuk benda dan manusia) tertentu. Sufiks kata bantu bilangan pada umumnya dipakai setelah bilangan-bilangan yang berasal dari bahasa Cina, namun ada juga beberapa di antaranya yang dipakai setelah bilangan bahasa Jepang asli. Pemakaian sufiks kata bantu bilangan sangat tergantung pada sifat-sifat, ciri-ciri, atau karakteristik objeknya. Misalnya untuk menyatakan kelipatan suatu bilangan digunakan sufiks *-bai*, untuk menyebutkan benda-benda yang berbentuk bulat, agak panjang, dan lonjong, seperti rokok, pensil, payung, botol, dan sebagainya digunakan sufiks *-hon*, dan lain sebagainya.

Contohnya yaitu *ippon* ‘satu batang/botol’, *ikko* ‘satu buah’, *ikkai* ‘satu kali/tingkat satu’, *ichijikan* ‘satu jam’, *hitori* ‘satu orang’, *ichien* ‘satu yen’.

2.2.6.4. Sufiks yang Menyatakan Orang

Sufiks yang menyatakan orang ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sufiks *-jin* yang digunakan untuk menyatakan kewarganegaraan seseorang serta sufiks *-nin*, *-sha*, *-in*, *-ka*, dan *-shi* yang digunakan untuk menyatakan profesi seseorang.

Sufiks *-jin* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “orang” atau “penduduk”. Menurut Vance (1993 : 62), kata yang dibentuk dengan sufiks *-jin* mengacu pada orang yang tergabung dalam subgroup dari ras manusia seperti yang disebutkan kata dasarnya. Sufiks ini dikenal dengan penerapannya yang regular dengan kata-kata dasar yang mengacu pada nama negara (seperti dalam *Kanada-jin* ‘orang Kanada’) atau kelompok etnis (seperti dalam *Ainu-jin* ‘orang Ainu’).

Sufiks *-ka* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “orang”, “pakar”, “pe”, “-is”, “-or”, dan “-er”. Kata yang dibentuk dengan sufiks *-ka* mengacu pada orang dari jenis seperti yang disebutkan kata dasarnya, seseorang yang memiliki status social tinggi atau keahlian atau pengetahuan istimewa tertentu, dan seseorang yang memiliki sebuah antusiasme atau watak tertentu (Vance, 1993 : 76).

Sufiks *-nin* dan *-sha* dalam bahasa Indonesia memiliki arti “orang”, “pe-“, “orang yang (me-)”. Menurut Vance (1993 : 96), kata yang dibentuk dengan sufiks *-nin* menunjuk pada orang yang terlibat dalam satu kegiatan seperti yang disebutkan kata dasarnya. Sedangkan kata dasar yang dilekati sufiks *-sha* merupakan sebuah perbuatan atau kegiatan dan orang itu merupakan pelakunya (Vance, 1993 : 118).

Sufiks *-shi* dalam bahasa Indonesia memiliki padanan arti “praktisi”, dan “-pe”. Kata yang dibentuk dengan sufiks *-shi* mengacu pada orang yang

melakukan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keahlian khusus (Vance, 1993 : 121).

Contoh kata yang dilekati sufiks orang, antara lain: *Amerikajin* ‘orang amerika’, *gijutsusha* ‘teknisi’, *untenshi* ‘pengemudi’, *konyakusha* ‘tunangan’, *kaishain* ‘pegawai perusahaan’, *benkyouka* ‘orang yang suka belajar’.

2.2.6.5.Sufiks yang Menyatakan Biaya

Sufiks *-ryou*, *-dai*, *-chin*, *-hi*, dan *-kin* merupakan sufiks yang menyatakan biaya. Sufiks *-ryou* dalam kamus kanji modern (Nelson, 2008 : 690) memiliki arti: biaya, tarif, ongkos, tunjangan, bahan, ukuran. Iori dkk (2004 : 533) mengatakan sufiks *-ryou* mengacu pada tindakan. Melekat pada nomina yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan uang yang harus dibayarkan sebagai imbalan.

Sufiks *-dai* dalam kamus Jepang-Indonesia (Matsuura, 1994 : 126) memiliki arti: harga, rekening, tarif, sewa. Menurut Iori dkk (2004 : 533) sufiks *-dai* melekat pada nomina yang mewakili hal atau tindakan, memiliki arti sebagai uang yang harus dibayar atau pendapatan. Juga dapat melekat pada nomina yang tidak produktif.

Sufiks *-chin* dalam kamus Jepang-Indonesia (Matsuura, 1994 : 107) memiliki arti: tariff, biaya, ongkos, sewa, dan upah. Menurut Iori dkk (2004 : 533), sufiks *-chin* adalah sufiks yang umumnya mewakili nomina yang termasuk transportasi juga mewakili nomina yang merupakan jasa.

Sufiks *-hi* dalam kamus kanji modern (Nelson, 2008 : 847) memiliki arti: pengeluaran, biaya. Sufiks *-hi* merupakan tindakan, dan melekat pada nomina yang menggambarkan kegiatan dan fasilitas dan menyatakan arti uang yang diperlukan (Iori dk, 2004 : 533).

Sufiks *-kin* dalam kamus kanji modern (Nelson, 2008 : 904) memiliki arti: emas, uang, dan hari Jum'at. Iori dkk (2004 : 533) mengatakan bahwa sufiks *-kin* secara harfiah memiliki arti uang, dapat digunakan dalam berbagai hal.

Contoh kata bersufiks biaya, antara lain: *jugyouryou* 'biaya sekolah', *shokujidai* 'uang makan', *heyadai* 'sewa kamar', *yachin* 'sewa rumah', *kyuuryou* 'gaji', *seikatsuhi* 'biaya hidup'.

2.2.6.6.Sufiks yang Menyatakan Toko dan Bangunan

Sufiks *-ten* dan sufiks *-ya* merupakan sufiks yang menyatakan toko. Dalam kamus Jepang-Indonesia (Matsuura, 1994 : 643) sufiks *-ten* atau *mise* memiliki arti "toko", "kedai", sedangkan sufiks *-ya* memiliki arti "rumah" dan "toko" (Matsuura, 1994 : 1161). Selain itu, sufiks *-kan* merupakan salah satu sufiks yang menyatakan bangunan. Dalam kamus Jepang-Indonesia (Matsuura, 1994 : 422), sufiks *-kan* memiliki arti "gedung". Sufiks *-kyoku* juga termasuk ke dalam sufiks toko dan bangunan dan menunjukkan nama tempat, bangunan, maupun kantor pemerintahan.

Contoh kata bersufiks toko dan bangunan yaitu *honya* 'toko buku', *shokuryouhinten* 'toko makanan', *sakaya* 'toko penjualan minuman keras', *hanaya* 'toko bunga', *eigakan* 'gedung bioskop', dan sebagainya.

2.2.6.7. Sufiks yang Menyatakan Makna Abstrak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, makna abstrak memiliki arti: tidak berwujud, tidak berbentuk, mujarad, niskala. Berikut beberapa sufiks yang termasuk sufiks makna abstrak, yaitu:

- a. *-sa* : *yutakasa* ‘kekayaan’, *tanomoshisa* ‘kepercayaan’, *arigatasa* ‘kelebihan’.
- b. *-mi* : *takami* ‘ketinggian’, *fukami* ‘kedalaman’, *tsuyomi* ‘kekuatan’, *shinkenmi* ‘kesungguhan’, *arigatami* ‘kelebihan’.
- c. *-ke* : *mizuke* ‘kadar air’, *kuike* ‘rakus’, *ojike* ‘rasa takut’, *hakike* ‘rasa mual’, *nemuke* ‘rasa kantuk’.
- d. *-sei* : *anzensei* ‘keamanan’, *sansei* ‘bersifat asam’, *arukarisei* ‘bersifat alkali’, *yakousei* ‘nokturnal’
- e. *-mi* : *amami* ‘rasa manis’, *sanmi* ‘rasa asam’, *karami* ‘rasa pedas’, *daigomi* ‘rasa nikmat’
- f. *-you* : *keshouyou* ‘untuk tata rias’, *shayou* ‘urusan perusahaan’, *shouyou* ‘urusan bisnis’

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari novel *Buranko no Mukou de* terdapat 104 data dengan rincian sufiks yang menyatakan honorifik 23 data, sufiks yang menyatakan bentuk jamak 19 data, sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan 14 data, sufiks yang menyatakan orang 11 data, sufiks yang menyatakan biaya 1 data, sufiks yang menyatakan toko dan bangunan 5 data, dan sufiks yang menyatakan makna abstrak 31 data. Unsur yang diteliti yaitu karakteristik dan makna kata yang dilekati sufiks tersebut. Berikut adalah pembahasannya.

3.1. Sufiks yang Menyatakan Honorifik

Sufiks yang menyatakan honorifik hanya dapat melekat pada nomina. Dari beberapa data yang telah terkumpul, nomina yang dapat dilekati oleh sufiks yang menyatakan honorifik adalah nomina yang menyatakan nama orang, binatang, profesi, dan pronomina persona. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari sufiks yang menyatakan honorifik:

3.1.1. Sufiks *-San*

- (1) いつだったか親類のおじさんが、ぼくを小型のやつで映画にとってくれたことがあった。

Itsudatta / ka / shinrui / no / ojisan / ga / boku / wo / kogata / no / yatsu / de / eiga / ni / tottekuretakoto / ga / atta.

Kapan / par / kerabat / par / paman / par / saya / par / ukuran kecil / par / orang / par / film / par / mengambil / par / ada.

‘**Paman** pernah merekam videoku waktu aku masih kecil.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ojisan*:

おじ	+	-さん	→	おじさん
<i>Oji</i>	+	<i>-san</i>	→	<i>ojisan</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ojisan* terbentuk dari kata *oji* dan sufiks *-san*. *Oji* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Pada kata diatas, nomina *oji* memiliki makna ‘paman’. Sufiks pembentuk nomina *-san* merupakan sufiks yang menyatakan honorifik. Setelah dilekati sufiks *-san* dan membentuk kata turunan *ojisan*, makna katanya dapat berarti paman yang adalah adik laki-laki ayah atau ibu, namun dapat juga berarti paman yang adalah sapaan honorifik untuk seorang laki-laki paruh baya.

Data (1) merupakan sufiks *-san* yang melekat pada pronomina persona ketiga, yaitu *oji* ‘paman’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-san* yang melekat pada pronomina persona ketiga dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *neesan* ‘kakak perempuan’, *ojiisan* ‘kakek’, *obaasan* ‘nenek’, dan *okyakusan* ‘pengunjung’. Selain itu juga terdapat sufiks *-san* yang melekat pada pronomina persona kedua dalam novel ini, yaitu *minasan* ‘anda sekalian’.

- (2) メルさん、調べてきてくれませんか。

Merusan / shirabete / kite / kuremasenka.

Meru / mencari / datang / maukah.

‘**Meru**, maukah kamu mencarinya?’

Berikut adalah proses pembentukan kata *merusan*:

メル	+	-さん	→	メルさん
<i>Meru</i>	+	<i>-san</i>	→	<i>Merusan</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *Merusan* terbentuk dari kata *Meru* dan sufiks *-san*. *Meru* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *gairaigo*.

Data (2) merupakan sufiks *-san* yang melekat pada nama orang, yaitu *Meru*. Sufiks pembentuk nomina *-san* merupakan sufiks yang menyatakan honorifik. Setelah dilekati sufiks *-san* dan membentuk kata turunan *Merusan*, makna katanya menunjukkan hubungan antara pembicara dengan *Merusan* yang tidak begitu dekat, karena *Merusan* adalah orang yang baru dikenal oleh pembicara.

- (3) あ、さっき新聞をみてたら、あなたの会社の社長さんの写真が出ていたよ。
A / sakki / shinbun / wo / mitetara / anta / no / kaisha / no / shachousan /
no / shashin / ga / deteitayo
 Ah / tadi / koran / par / membacaa / kamu / par / perusahaan / par /
 presiden direktur / par / foto / par / muncul
 ‘Ah, tadi saat membaca koran ada foto **presiden direktur** perusahaanmu.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *Shachousan*:

社長	+	-さん	→	社長さん
<i>Shachou</i>	+	<i>-san</i>	→	<i>shachousan</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *shachousan* terbentuk dari kata *shachou* dan sufiks *-san*. *Shachou* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *shachou* memiliki makna ‘presiden direktur’. Sufiks pembentuk nomina *-san* merupakan sufiks yang menyatakan honorifik. Setelah dilekati sufiks *-san* dan membentuk kata turunan *shachousan*, makna katanya dapat menunjukkan hubungan *uchi* dan *soto* antara pembicara dengan *shachousan* tersebut, namun dapat juga dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan orang lain selain pembicara dan lawan bicara (disebut pronomina persona ketiga) pada lawan bicara.

Data (3) merupakan sufiks *-san* yang melekat pada nomina profesi, yaitu *shachou* ‘presiden direktur’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-san* yang melekat pada profesi dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *shashousan* ‘pak kondektur’, *untenshusan* ‘pak supir’, *oishasan* ‘pak dokter’, dan *kangofusan* ‘perawat’.

3.1.2. Sufiks *-Chan*

- (4) ネコちゃん、こんにちは。
Nekochan / konchiwa.
 Kucing / hai.
 ‘Hai, **kucing.**’

Berikut adalah proses pembentukan kata *nekochan*:

ネコ	+	-ちゃん	→	ネコちゃん
<i>Neko</i>	+	<i>-chan</i>	→	<i>nekochan</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *nekochan* terbentuk dari kata *neko* dan sufiks *-chan*. *Neko* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Pada kata diatas, nomina *neko* memiliki makna ‘kucing’. Sufiks pembentuk nomina *-chan* merupakan sufiks yang menyatakan honorifik. Setelah dilekati sufiks *-chan* dan membentuk kata turunan *nekochan*, makna katanya menunjukkan bahwa pembicara menganggap dan memberi kesan bahwa kucing tersebut adalah binatang yang lucu dan imut.

Data (4) merupakan sufiks *-chan* yang melekat pada nama binatang, yaitu *neko* ‘kucing’. Tidak hanya melekat pada nama binatang saja, tetapi sufiks *-chan* dalam novel *Buranko no Mukou de* juga terdapat pula yang melekat pada nama orang, seperti *Mariochan* ‘Mario’ dan yang melekat pada pronomina yaitu *akachan* ‘bayi’.

3.1.3. Sufiks *-Kun*

- (5) だけど、呼ぶ時はピロくんがいいよ。
Dakedo / yobutoki / wa / Pirokun / de / iiyo.
 Tapi / saat memanggil / par / Piro / par / baik.
 ‘Tapi, kau boleh memanggilku **Piro**.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *Pirokun*:

ピロ	+	-くん	→	ピロくん
<i>Piro</i>	+	<i>-kun</i>	→	<i>Pirokun</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *Pirokun* terbentuk dari kata *Piro* dan sufiks *-kun*. *Piro* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *gairaigo*.

Data (5) merupakan sufiks *-kun* yang melekat pada nama orang, yaitu *Piro*. Sufiks pembentuk nomina *-kun* merupakan sufiks yang menyatakan honorifik. Setelah dilekati sufiks *-kun* dan membentuk kata turunan *Pirokun*, makna katanya

menunjukkan bahwa pembicara ingin dirinya dianggap sebagai teman dekat oleh lawan bicaranya, meskipun baru saja berkenalan.

Di dalam novel *Buranko no Mukou de* terdapat pula contoh lain sufiks –*kun* yang melekat pada nama orang, yaitu *Merukun* ‘Meru’, dan *Mariokun* ‘Mario’.

3.1.4. Sufiks –*Sama*

- (6) 子供を好きな王さまだなんて、すてきじゃないか。
Kodomo / wo / sukina / ousama / danante / sutekijanaika.
 Anak / par / suka / raja / itu / mengagumkan.
 ‘**Raja** yang suka dengan anak kecil itu bukankah mengagumkan?’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ousama*:

王	+	-さま	→	王さま
<i>Ou</i>	+	- <i>sama</i>	→	<i>ousama</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ousama* terbentuk dari kata *ou* dan sufiks –*sama*. *Ou* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *ou* memiliki makna ‘raja’. Sufiks pembentuk nomina –*sama* merupakan sufiks yang menyatakan honorifik. Setelah dilekati sufiks –*sama* dan membentuk kata turunan *ousama*, makna katanya dapat menunjukkan bahwa pembicara sangat menghormati dan menganggap *ousama* memiliki derajat lebih tinggi dibanding dirinya, namun dapat juga dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan orang lain selain pembicara dan lawan bicara (disebut pronomina persona ketiga) pada lawan bicara.

Data (6) merupakan sufiks –*sama* yang melekat pada pronomina persona ketiga, yaitu *ou* ‘raja’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks –*sama* yang melekat

pada pronomina persona ketiga dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *kamisama* ‘Tuhan’, *oujisama* ‘pangeran’, dan *chinjusama* ‘penjaga’.

3.1.5. Sufiks –*Ouji*

- (7) ぼくはピロ王子っていうんだ。
Boku / wa / piroouji / tteiunda.
 Aku / par / pangeran Piro / disebut.
 ‘Namaku **pangeran Piro**’

Berikut adalah proses pembentukan kata *Piroouji*:

ピロ	+	-王子	→	ピロ王子
<i>Piro</i>	+	-ouji	→	<i>piroouji</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *Piroouji* terbentuk dari kata *piro* dan sufiks –*ouji*. *Piro* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *gairaigo*.

Data (7) merupakan sufiks –*ouji* yang melekat pada nama orang, yaitu Piro. Sufiks pembentuk nomina –*ouji* merupakan sufiks yang menyatakan honorifik dan memiliki makna ‘pangeran’. Setelah dilekati sufiks –*ouji* dan membentuk kata turunan *piroouji*, makna katanya menunjukkan bahwa Piro adalah seorang pangeran di tempat itu.

3.2. Sufiks yang Menyatakan Bentuk Jamak

Sufiks yang menyatakan bentuk jamak hanya dapat melekat pada nomina. Dari beberapa data yang telah terkumpul, nomina yang dapat dilekati oleh sufiks yang menyatakan bentuk jamak adalah nomina yang menyatakan pronomina

persona, pronomina penunjuk, profesi, dan binatang. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari sufiks yang menyatakan bentuk jamak:

3.2.1. Sufiks *-Tachi*

- (8) わたしたち、王子様の眠っているあいだに練習したりしてるんです。
Watashitachi / oujisama / no / nemutteiruaida / ni / renshuushitarishiteru / ndesu.
 Kami / raja / par / selama sedang tidur / par / berlatih / kop.
 ‘**Kami** berlatih selama raja sedang tidur.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *watashitachi*:

わたし	+	-たち	→	わたしたち
<i>Watashi</i>	+	<i>-tachi</i>	→	<i>watashitachi</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *watashitachi* terbentuk dari kata *watashi* dan sufiks *-tachi*. *Watashi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Pada kata diatas, nomina *watashi* memiliki makna ‘saya’. Sufiks pembentuk nomina *-tachi* merupakan sufiks yang menyatakan bentuk jamak. Setelah dilekati sufiks *-tachi* dan membentuk kata turunan *watashitachi*, makna katanya berubah dari ‘saya’ (bentuk tunggal) menjadi ‘kami’ (bentuk jamak).

Data (8) merupakan sufiks *-tachi* yang melekat pada pronomina persona pertama, yaitu *watashi* ‘saya’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-tachi* yang melekat pada pronomina persona pertama dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu *bokutachi* ‘kami’, dan *jibuntachi* ‘kami’. Selain itu juga terdapat sufiks *-tachi* yang melekat pada pronomina persona kedua dalam novel ini, yaitu *omaetachi* ‘kalian’, dan juga pada pronomina persona ketiga, yaitu *kodomotachi*

‘anak-anak’, *hitotachi* ‘orang-orang’, *akachantachi* ‘bayi-bayi’, dan *doubutsutachi* ‘binatang-binatang’.

- (9) このオオカミたちみんなを、がっかりさせることはない。
Koko / no / ookamitachi / minna / wo / gakkarisaserukoto / wa / nai.
 Disini / par / para serigala / semuanya / par / membuat kecewa / pas / tidak
 ada
 ‘**Para serigala** disini tidak ada yang mengecewakan.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ookamitachi*:

オオカミ +	-たち	→	オオカミたち
<i>Ookami</i>	+ -	→	<i>ookamitachi</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ookamitachi* terbentuk dari kata *ookami* dan sufiks *-tachi*. *Ookami* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Pada kata diatas, nomina *ookami* memiliki makna ‘serigala’. Sufiks pembentuk nomina *-tachi* merupakan sufiks yang menyatakan bentuk jamak. Setelah dilekati sufiks *-tachi* dan membentuk kata turunan *ookamitachi*, makna katanya berubah dari ‘serigala’ (bentuk tunggal) menjadi ‘para serigala’ (bentuk jamak).

Data (9) merupakan sufiks *-tachi* yang melekat pada nama binatang, yaitu *ookami* ‘serigala’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-tachi* yang melekat pada nama binatang dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu *hakuchoutachi* ‘angsa-angsa’, *raiontachi* ‘singa-singa’, *inutachi* ‘anjing-anjing’, dan *risutachi* ‘tupai-tupai’.

- (10) グレイの制服の男の**兵士**たちが、五十歳ぐらいの男をむりやり連れてきた。
Gurei / no / seifuku / no / otoko / no / heishitachi / ga / gojuusaigurai / no / otoko / wo / muriyari / tsuretekita.
 Abu-abu / par / seragam / par / laki-laki / prajurit / par / berumur sekitar 50 tahun / par / laki-laki / par / dengan paksa / menyeret.
 ‘**Para prajurit** laki-laki yang berseragam abu-abu itu menyeret laki-laki berumur sekitar 50 tahun dengan paksa.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *heishitachi*:

兵士	+	-たち	→	兵士たち
<i>Heishi</i>	+	<i>-tachi</i>	→	<i>heishitachi</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *heishitachi* terbentuk dari kata *heishi* dan sufiks *-tachi*. *Heishi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *heishi* memiliki makna ‘prajurit’. Sufiks pembentuk nomina *-tachi* merupakan sufiks yang menyatakan bentuk jamak. Setelah dilekati sufiks *-tachi* dan membentuk kata turunan *heishitachi*, makna katanya berubah dari ‘prajurit’ (bentuk tunggal) menjadi ‘para prajurit’ (bentuk jamak).

Data (10) merupakan sufiks *-tachi* yang melekat pada nomina profesi, yaitu *heishi* ‘prajurit’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-tachi* yang melekat pada nomina profesi dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu *goeiheitachi* ‘para pengawal’.

3.2.2. Sufiks *-Ra*

- (11) 「われらの皇帝、ばんざい」
Warera / no / koutei / banzai.
 Kami / par / kaisar / hiduplah.
 ‘Hidup kaisar **kami!**’

Berikut adalah proses pembentukan kata *warera*:

われ	+	-ら	→	われら
Ware	+	-ra	→	warera

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *warera* terbentuk dari kata *ware* dan sufiks *-ra*. *Ware* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Pada kata diatas, nomina *ware* memiliki makna ‘saya’. Sufiks pembentuk nomina *-ra* merupakan sufiks yang menyatakan bentuk jamak. Setelah dilekati sufiks *-ra* dan membentuk kata turunan *warera*, makna katanya berubah dari ‘saya’ (bentuk tunggal) menjadi ‘kami’ (bentuk jamak).

Data (11) merupakan sufiks *-ra* yang melekat pada pronomina persona pertama, yaitu *ware* ‘saya’. Terdapat juga sufiks *-ra* yang melekat pada pronomina persona ketiga dalam novel *Buranko no Mukou de* yaitu *yatsura* ‘orang-orang’ dan *soitsura* ‘orang-orang itu’.

- (12) それらの頭をなでながら、ピロ王子はぼくに言った。
Sorera / no / atama / wo / nadenagara / piroouji / wa / boku / ni / itta.
 Itu semua / par / kepala / par / sambil membelai / pangeran Piro / par / saya / par / berkata.
 ‘Sambil membelai kepala binatang **itu semua**, berkatalah pangeran Piro kepadaku.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *sorera*:

それ	+	-ら	→	それら
sore	+	-ra	→	sorera

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *sorera* terbentuk dari kata *sore* dan sufiks *-ra*. *Sore* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Data (12) merupakan sufiks *-ra* yang melekat pada pronomina penunjuk, yaitu *sore* ‘itu’. Pada kata diatas, nomina *sore* memiliki makna ‘itu’. Sufiks pembentuk nomina *-ra* merupakan sufiks yang menyatakan bentuk jamak. Oleh karena itu, setelah dilekati sufiks *-ra* dan membentuk kata turunan *sorera*, makna katanya berubah dari ‘itu’ (bentuk tunggal) yang menunjukkan seekor binatang, menjadi ‘itu semua’ (bentuk jamak) yaitu binatang dalam jumlah yang banyak.

3.3. Sufiks yang Menyatakan Kata Bantu Bilangan

Sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan hanya dapat melekat pada nomina yang menyatakan bilangan. Pemakaian sufiks tersebut juga sangat bergantung pada sifat-sifat, ciri-ciri, atau karakteristik objeknya. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan:

3.3.1. Sufiks *-Tsu*

- (13) お供は三ついた。
Otomo / wa / mitsu / ita.
 Pengikut / par / tiga / ada.
 ‘Ada **tiga** pengikutnya.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *mitsu*:

$$\begin{array}{ccccccc} \text{三} & + & \text{-つ} & \rightarrow & \text{三つ} \\ mi & + & \text{-tsu} & \rightarrow & mitsu \end{array}$$

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *mitsu* terbentuk dari kata *mi* dan sufiks *-tsu*. *Mi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Data (13) merupakan sufiks *-tsu* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *mi* ‘tiga’. Sufiks pembentuk nomina *-tsu* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-tsu* dan membentuk kata turunan *mitsu*, makna katanya menjadi ‘tiga’ atau ‘tiga buah’, yang menunjukkan jumlah suatu benda secara umum.

3.3.2. Sufiks *-Hon*

- (14) それぞれが、ぼくの手を一本ずつつかんでいる。
Sorezore / ga / boku / no / te / wo / ippon / zutsu / tsukandeiru.
 Masing-masing / par / saya / par / tangan / par / sebatang / masing-masing / memegang.
 ‘Masing-masing memegang **satu tanganku.**’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ippon*:

一	+	-本	→	一本
<i>ichi</i>	+	<i>-hon</i>	→	<i>ippon</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ippon* terbentuk dari kata *ichi* dan sufiks *-hon*. *Ichi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (14) merupakan sufiks *-hon* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ichi* ‘satu’. Sufiks pembentuk nomina *-hon* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-hon* dan membentuk kata turunan *ippon*, makna katanya menjadi ‘satu’ atau ‘satu tangan’, yang menunjukkan satuan benda yang agak panjang, bulat, namun lonjong, seperti pensil, rokok, botol, dan sebagainya

3.3.3. Sufiks *-Mai*

- (15) ぼくのアルバムに、ぼくのうしろ姿のうつっている写真はそんなにないけど、三枚ばかりはってある。

Boku / no / arubamu / ni / boku / no / ushiro / sugata / no / utsutteiru / shashin / wa / sonna ni / nai / kedo / sanmai / bakari / hattearu.

Saya / par / album / par / saya / par / belakang / perawakan / par / digambarkan / foto / par / begitu / tidak ada / par / tiga lembar / hanya / melekat.

‘Foto tampak belakang tubuhku di dalam album tidak begitu banyak, hanya ada **tiga lembar** saja.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *sanmai*:

三	+	-枚	→	三枚
<i>san</i>	+	<i>-mai</i>	→	<i>sanmai</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *sanmai* terbentuk dari kata *san* dan sufiks *-mai*. *San* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (15) merupakan sufiks *-mai* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *san* ‘tiga’. Sufiks pembentuk nomina *-mai* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-mai* dan membentuk kata turunan *sanmai*, makna katanya menjadi ‘tiga lembar’ yang menunjukkan satuan benda tipis seperti foto, kertas, papan, kartu pos, perangko, kaos, baju, dan sebagainya.

3.3.4. Sufiks *-Dai*

- (16) しかし、車は一台も走っていなかった。

Shikashi / kuruma / wa / ichidai / mo / hashitteinakatta.

Tetapi / mobil / par / satu buah / par / tidak ada yang berlari.

‘Tetapi, tidak ada **satupun mobil** yang melaju.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ichidai*:

一	+	-台	→	一台
<i>ichi</i>	+	<i>-dai</i>	→	<i>ichidai</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ichidai* terbentuk dari kata *ichi* dan sufiks *-dai*. *Ichi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (16) merupakan sufiks *-dai* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ichi* ‘satu’. Sufiks pembentuk nomina *-dai* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-dai* dan membentuk kata turunan *ichidai*, makna katanya menjadi ‘satu mobil’ yang menunjukkan satuan kendaraan, mesin, atau barang-barang lain yang bermesin, seperti kamera, komputer, handphone, dan sebagainya.

3.3.5. Sufiks *-Hiki*

- (17) 十匹以上はいるようだ。
Jippiki / ijou / wa / iru / youda.
 Sepuluh ekor / lebih / par / ada / seperti.
 ‘Sepertinya ada **sepuluh ekor** lebih.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *jippiki*:

十	+	-匹	→	十匹
<i>ji</i>	+	<i>-hiki</i>	→	<i>jippiki</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *jippiki* terbentuk dari kata *ji* dan sufiks *-hiki*. *Ji* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (17) merupakan sufiks *-hiki* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ji* ‘sepuluh’. Sufiks pembentuk nomina *-hiki* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-hiki* dan membentuk kata turunan *jippiki*, makna katanya menjadi ‘sepuluh ekor’ yang menunjukkan satuan binatang kecil seperti serangga, ikan, burung, kucing, anjing, dan sebagainya.

3.3.6. Sufiks *-Nin*

- (18) そっくり同じのが二人、そのへんをうろうろしてたら、さわがれるばかりだものね。

Sokkuri / onaji / no / ga / futari / sono hen / wo / uroushitetara / sawagareru / bakaridamonone.

Semuanya / sama / par / par / dua orang / sekitar situ / par / mondar-mandir / membuat ribut / hanya.

‘Ada **dua orang** yang mirip, sambil mondar-mandir di sekitar situ, mereka hanya bisa membuat ribut saja.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *futari*:

二	+	-人	→	二人
<i>ni</i>	+	<i>-nin</i>	→	<i>futari</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *futari* terbentuk dari kata *ni* dan sufiks *-nin*. *Ni* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Futari merupakan cara baca khusus untuk kata bermakna dua orang / berdua, dan tidak dapat dibaca dengan *ninin*. Selain itu terdapat juga *hitori* yang bermakna satu orang / sendiri, dan tidak dibaca dengan *ichinin*. Namun, hanya *hitori* dan *futari* saja yang memiliki cara baca khusus ini dalam sufiks *-nin*, selanjutnya dibaca dengan biasa, seperti *sannin* ‘tiga orang’, *yonnin* ‘empat orang’, *gonin* ‘lima orang’, dan seterusnya.

Data (18) merupakan sufiks *-nin* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ni* ‘dua’. Sufiks pembentuk nomina *-nin* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-nin* dan membentuk kata turunan *futari*, makna katanya menjadi ‘dua orang’ yang menunjukkan satuan jumlah orang.

3.3.7. Sufiks *-Ban*

- (19) 困らせるのにいちばんいい問題なんだよ、これは。
Komaraserunoni / ichiban / ii / mondainandayo / korewa.
 Meskipun mengganggu / nomer satu / baik / permasalahan / ini.
 ‘Meskipun mengganggu, ini merupakan permasalahan yang **paling** baik.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ichiban*:

一	+	-番	→	一番
<i>ichi</i>	+	<i>-ban</i>	→	<i>ichiban</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ichiban* terbentuk dari kata *ichi* dan sufiks *-ban*. *Ichi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (19) merupakan sufiks *-ban* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ichi* ‘satu’. Sufiks pembentuk nomina *-ban* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-ban* dan membentuk kata turunan *ichiban*, makna katanya menjadi ‘nomor satu’ atau ‘paling’ yang menunjukkan urutan atau tingkatan.

3.3.8. Sufiks *-Nichi*

- (20) あれから四日がたっていた。
Are / kara / yokka / ga / tatteita.
 Itu / par / empat hari / par / sudah lewat.
 ‘Sudah **empat hari** sejak saat itu.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *yokka*:

四	+	-日	→	四日
<i>yon</i>	+	<i>-nichi</i>	→	<i>yokka</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *yokka* terbentuk dari kata *yon* dan sufiks *-nichi*. *Yon* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Dalam bahasa Jepang, penyebutan tanggal 1 sampai tanggal 10 memiliki penyebutan atau cara baca tersendiri. *Yokka* merupakan cara baca khusus untuk kata bermakna ‘tanggal empat’ atau ‘empat hari’, dan tidak dapat dibaca dengan *yonnichi* atau *shinichi*. Selain itu, angka 4 pada tanggal 4, 14, dan 24 dibaca *yokka* bukan *yonnichi* maupun *shinichi*.

Data (20) merupakan sufiks *-nichi* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *yon* ‘empat’. Sufiks pembentuk nomina *-nichi* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-nichi* dan membentuk kata turunan *yokka*, makna katanya menjadi ‘empat hari’ yang menunjukkan urutan tanggal atau jumlah hari.

3.3.9. Sufiks *-Sai*

- (21) 四十歳ぐらいの女の人かな。
Yonjuusai / gurai / no / onna / no / hito / kana.
 Empat puluh tahun / sekitar / par / perempuan / par / orang / mungkin.
 ‘Mungkin perempuan itu berumur sekitar **empat puluh tahun.**’

Berikut adalah proses pembentukan kata *yonjuusai*:

四十	+	-歳	→	四十歳
<i>Yonjuu</i>	+	<i>-sai</i>	→	<i>yonjuusai</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *yonjuusai* terbentuk dari kata *yonjuu* dan sufiks *-sai*. *Yonjuu* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *konshugo*.

Data (21) merupakan sufiks *-sai* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *yonjuu* ‘empat puluh’. Sufiks pembentuk nomina *-sai* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-sai* dan membentuk kata

turunan *yonjuusai*, makna katanya menjadi ‘empat puluh tahun’ yang menunjukkan jumlah umur atau usia seseorang.

3.3.10. Sufiks –*Meetoru*

- (22) 三十メートルぐらい前を歩いているその少年、服も帽子もぼくと似ていたし、からだつきや背の高さもそっくりだった。

Sanjuumeetoru / gurai / mae / aruiteiru / sono / shonen / fuku / mo / boushi / mo / boku / to / niteitashi / karadatsuki / ya / se / no / takasa / mo / sokkuridatta.

Tiga puluh meter / sekitar / depan / berjalan / itu / anak laki-laki / baju / par / topi / par / saya / par / mirip / bentuk tubuh / par / punggung / par / ketinggian / par / mirip.

‘Anak laki-laki yang berjalan sekitar **tiga puluh meter** di depanku itu memakai baju dan topi yang sama denganku, bahkan bentuk tubuh dan punggungnya pun sama.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *sanjuumeetoru*:

三十	+	-メートル	→	三十メートル
<i>Sanjuu</i>	+	<i>-meetoru</i>	→	<i>sanjuumeetoru</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *sanjuumeetoru* terbentuk dari kata *sanjuu* dan sufiks *-meetoru*. *Sanjuu* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (22) merupakan sufiks *-meetoru* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *sanjuu* ‘tiga puluh’. Sufiks pembentuk nomina *-meetoru* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-meetoru* dan membentuk kata turunan *sanjuumeetoru*, makna katanya menjadi ‘tiga puluh meter’ yang menunjukkan satuan ukuran panjang, tinggi, atau jarak suatu objek.

3.3.11. Sufiks –Ken

- (23) 暗い静かな夜の街のなかで、その一軒だけ明るく暖かく、息づいていると
いった光景だった。

Kurai / shizukana / yoru / no / machi / no / naka / de / sono / ikken / dake / akaruku / atatakaku / ikizuiteiru / toiita / koukei / datta.

Gelap / sunyi / malam / par / kota / par / di dalam / par / itu / satu buah / hanya / terang / hangat / hidup / yang disebut / pemandangan / kop.

‘Dalam kota malam yang gelap dan sunyi itu, hanya **satu bangunan** itu saja yang terang dan terlihat hangat.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ikken*:

一	+	-軒	→	一軒
<i>ichi</i>	+	<i>-ken</i>	→	<i>ikken</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ikken* terbentuk dari kata *ichi* dan sufiks *-ken*. *Ichi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (23) merupakan sufiks *-ken* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ichi* ‘satu’. Sufiks pembentuk nomina *-ken* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-ken* dan membentuk kata turunan *ikken*, makna katanya menjadi ‘satu buah’ atau ‘satu bangunan’ yang menunjukkan satuan rumah atau bangunan.

3.3.12. Sufiks –Do

- (24) もう二度と、おじいさんとお話ができないんだもの。

Mou / nido / to / ojii-san / to / ohanashi / ga / dekinaindamono.

Lagi / dua kali / par / kakek / par / percakapan / par / tidak bisa.

‘Tidak akan bisa berbicara dengan kakek untuk **kedua kalinya** lagi’

Berikut adalah proses pembentukan kata *nido*:

二	+	-度	→	二度
<i>ni</i>	+	<i>-do</i>	→	<i>nido</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *nido* terbentuk dari kata *ni* dan sufiks *-do*. *Ni* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (24) merupakan sufiks *-do* yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ni* ‘dua’. Sufiks pembentuk nomina *-do* merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-do* dan membentuk kata turunan *nido*, makna katanya menjadi ‘dua kali’ yang menunjukkan frekuensi atau kekerapan. Sufiks *-do* juga dapat dipakai untuk menunjukkan ukuran derajat.

3.3.13. Sufiks *-Kai* (-回)

- (25) ぴよんぴよんとびあがり、三回(に)一回ぐらいは宙がえりをする。
Pyonpyon / tobiagari / sankai / ni / ikkai / gurai / wa / chuugaeri / wo / suru.
 Melompat-lompat / melompat / tiga kali / par / satu kali / sekitar / par / jungkir balik / par / melakukan.
 ‘Sambil melompat-lompat **tiga kali**, ia sesekali melakukan jungkir balik.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *sankai*:

$$\begin{array}{ccccccc} \text{三} & + & \text{-回} & \rightarrow & \text{三回} \\ \text{san} & + & \text{-kai} & \rightarrow & \text{sankai} \end{array}$$

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *sankai* terbentuk dari kata *san* dan sufiks *-kai* (-回). *San* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (25) merupakan sufiks *-kai* (-回) yang melekat pada kata bilangan, yaitu *san* ‘tiga’. Sufiks pembentuk nomina *-kai* (-回) merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-kai* (-回) dan

membentuk kata turunan *sankai*, makna katanya menjadi ‘tiga kali’ yang menunjukkan frekuensi atau kekerapan.

Sufiks *-kai* (-回) ini memiliki persamaan dengan sufiks *-do* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu keduanya sama-sama menunjukkan frekuensi atau kekerapan. Namun, dalam kasus tertentu kedua sufiks tersebut tidak dapat saling menggantikan. Sufiks *-do* juga dapat menunjukkan ukuran derajat suhu maupun sudut, namun sufiks *-kai* (-回) tidak, seperti pada contoh berikut:

今日の最高気温は **24 度**。

Kyou / no / saikou / kion / wa / niyuuyondo.

Hari ini / par / paling / suhu / par / 24°.

‘Suhu tertinggi hari ini adalah **24°**.’

*今日の最高気温は **24 回**。

Kyou / no / saikou / kion / wa / niyuuyonkai.

Hari ini / par / paling / suhu / par / 24 kali.

‘Suhu tertinggi hari ini adalah **24 kali**.’

Selain itu sufiks *-kai* (-回) dapat menunjukkan suatu urutan dan dapat dilekati oleh prefiks, namun sufiks *-do* tidak, seperti pada contoh berikut:

第八回全国大会

Daihachikai / zenkoku / taikai

Ke-8 / nasional / turnamen

‘Turnamen Nasional **ke-8**’

*第八度全国大会

Daihachido / zenkoku / taikai

8 kali / nasional / turnamen

‘Turnamen Nasional **ke-8 kali**’

3.3.14. Sufiks *-Kai* (-階)

- (26) 一階には商店やレストランの看板がでていたが、どこも店の扉をしめていた。

Ikkai / ni / wa / shouten / ya / resutoran / no / kanban / ga / deteita / ga / dokomo / mise / no / tobira / wo / shimeteita.

Lantai satu / par / par / toko / par / restoran / par / papan nama / par / muncul / par / dimanapun / toko / par / pintu / par / tutup.

‘Walaupun di **lantai satu** terdapat papan nama toko maupun restoran, namun semua pintu tokonya tertutup.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ikkai*:

一	+	-階	→	一階
<i>ichi</i>	+	<i>-kai</i>	→	<i>ikkai</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ikkai* terbentuk dari kata *ichi* dan sufiks *-kai* (-階). *Ichi* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Data (26) merupakan sufiks *-kai* (-階) yang melekat pada kata bilangan, yaitu *ichi* ‘satu’. Sufiks pembentuk nomina *-kai* (-階) merupakan sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan. Setelah dilekati sufiks *-kai* (-階) dan membentuk kata turunan *ikkai*, makna katanya berubah menjadi ‘lantai satu’ yang menunjukkan urutan lantai atau tingkatan rumah, bangunan, atau gedung.

Sufiks *-kai* (-階) ini berbeda dengan sufiks *-kai* (-回) yang telah dibahas sebelumnya, hanya cara bacanya saja yang sama. Sufiks *-kai* (-回) tidak dapat digunakan untuk menyebutkan urutan lantai atau bangunan, begitu juga sufiks *-kai* (-階) tidak dapat digunakan untuk menunjukkan frekuensi atau kekerapan.

3.4. Sufiks yang Menyatakan Orang

Sufiks yang menyatakan orang hanya dapat melekat pada nomina. Dari beberapa data yang telah terkumpul, nomina yang dapat dilekati oleh sufiks yang menyatakan orang adalah nomina yang menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan maupun suatu bidang keahlian. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari sufiks yang menyatakan orang:

3.4.1. Sufiks *-Nin*

- (27) 相手の人、アパートの**管理人**らしい五十歳ぐらいの男は、強い口調で言っていた。

Aite / no / hito / apaato / no / kanrinin / rashii / gojuusai / gurai / no / otoko / wa / yowai / kuchou / de / itteita.

Pasangan / par / orang / apartemen / par / penjaga / nampaknya / 50 tahun / sekitar / par / laki-laki / par / lemah / nada berbicara / par / berbicara.

‘Lawan bicaranya, yang sepertinya adalah seorang **penjaga** apartemen ini yang berumur sekitar 50 tahun, berbicara kepadanya dengan nada bicara yang lemah’

Berikut adalah proses pembentukan kata *kanrinin*:

管理	+	-人	→	管理人
<i>Kanri</i>	+	<i>-nin</i>	→	<i>kanrinin</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *kanrinin* terbentuk dari kata *kanri* dan sufiks *-nin*. *Kanri* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *kanri* memiliki makna ‘menjaga’. Sufiks pembentuk nomina *-nin* merupakan sufiks yang menyatakan orang, khususnya profesi. Setelah dilekati sufiks *-nin* dan membentuk kata turunan *kanrinin*, makna katanya berubah dari ‘menjaga’ (sesuatu yang dikerjakan) menjadi ‘penjaga’ (menunjuk pelaku kegiatan tertentu).

Data (27) merupakan sufiks *-nin* yang melekat pada nomina yang menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan, yaitu *kanri* ‘menjaga’.

3.4.2. Sufiks *-Sha*

- (28) お医者さんだったんだ、その男の人。
Oishasan / dattanda / sono / otoko / no / hito.
 Dokter / ternyata / itu / laki-laki / par / orang.
 ‘Ternyata laki-laki itu adalah seorang **dokter**.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *isha*:

医	+	-者	→	医者
<i>I</i>	+	<i>-sha</i>	→	<i>isha</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *isha* terbentuk dari kata *i* dan sufiks *-sha*. *I* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *i* memiliki makna ‘obat / penyembuhan’. Sufiks pembentuk nomina *-sha* merupakan sufiks yang menyatakan orang, khususnya profesi. Setelah dilekati sufiks *-sha* dan membentuk kata turunan *isha*, makna katanya berubah dari ‘penyembuhan’ (sesuatu yang dikerjakan) menjadi ‘dokter’ (menunjuk pelaku kegiatan tertentu).

Data (28) merupakan sufiks *-sha* yang melekat pada nomina kosakata *kango*, yaitu *i* ‘penyembuhan’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-sha* yang melekat pada nomina kosakata *kango* dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu *gakusha* ‘pelajar’ dan *shisha* ‘orang mati’.

Sufiks *-sha* ini memiliki persamaan dengan sufiks *-nin* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu keduanya melekat pada nomina yang menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan dan setelah dilekati kedua sufiks tersebut makna kata turunannya

menunjuk pada pelaku kegiatan tersebut. Namun, sufiks *-sha* hanya melekat pada kosakata *kango*, sedangkan sufiks *-nin* dapat dengan bebas melekat pada kosakata *wago*, namun tidak menutup kemungkinan melekat juga pada kosakata *kango*.

3.4.3. Sufiks *-In*

- (29) 催し物の**宣伝員**みたいで安っぽくなっちゃうけど、そんなところは少しもないんだ。
Moyoushimono / no / sendenin / mitaide / yasuppokunacchau / kedo / sonna tokoro / wa / sukoshimonainda.
 Pertunjukan / staf promotor / seperti / menjadi murah / tapi / tempat seperti itu / par / sedikitpun tidak.
 ‘Sedikitpun tidak ingin menjadi seperti seorang **promotor** acara yang terlalu berpikir keras’

Berikut adalah proses pembentukan kata *sendenin*:

宣伝	+	-員	→	宣伝員
<i>Senden</i>	+	<i>-in</i>	→	<i>sendenin</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *sendenin* terbentuk dari kata *senden* dan sufiks *-in*. *Senden* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *senden* memiliki makna ‘publisitas’. Sufiks pembentuk nomina *-in* merupakan sufiks yang menyatakan orang, khususnya profesi. Setelah dilekati sufiks *-in* dan membentuk kata turunan *sendenin*, makna katanya berubah dari ‘publisitas’ (sesuatu yang dikerjakan oleh kelompok tertentu) menjadi ‘promotor’ (organisasi pebisnisan yang melakukan suatu kegiatan).

Data (29) merupakan sufiks *-in* yang melekat pada nomina yang menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan oleh kelompok, yaitu *senden* ‘publisitas’.

Sufiks *-in* ini memiliki persamaan dengan sufiks *-nin* dan sufiks *-sha* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu ketiganya melekat pada nomina yang menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan dan setelah dilekati ketiga sufiks tersebut makna kata turunannya menunjuk pada pelaku kegiatan tersebut. Namun, dibandingkan dengan kedua sufiks lainnya, sufiks *-in* ini kata dasarnya mengacu pada kegiatan dimana anggota kelompok terlibat, baik kelompok yang termasuk dalam instansi pemerintahan atau bisnis.

3.4.4. Sufiks *-Ka*

- (30) だから芸術家の家庭なんかに、ぼくは興味があるんだ。
Dakara / geijutsuka / no / katei / nanka / ni / boku / wa / kyoumi / ga / arunda.
 Karena / seniman / par / rumah / itu / par / saya / par / minat / par / ada.
 ‘Karena saya tertarik dengan keluarga **seniman**.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *geijutsuka*:

芸術	+	-家	→	芸術家
<i>Geijutsu</i>	+	<i>-ka</i>	→	<i>geijutsuka</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *geijutsuka* terbentuk dari kata *geijutsu* dan sufiks *-ka*. *Geijutsu* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *geijutsu* memiliki makna ‘kesenian’. Sufiks pembentuk nomina *-ka* merupakan sufiks yang menyatakan orang, khususnya profesi. Setelah dilekati sufiks *-ka* dan membentuk kata turunan *geijutsuka*, makna katanya berubah dari ‘kesenian’ (bidang keahlian kreativitas) menjadi ‘seniman’ (menunjuk seseorang yang memiliki keahlian berkreativitas).

Data (30) merupakan sufiks *-ka* yang melekat pada nomina yang menunjuk pada suatu bidang keahlian dan membutuhkan kreativitas seseorang, yaitu *geijutsu* ‘kesenian’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-ka* yang melekat pada nomina seperti diatas dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *gaka* ‘pelukis’, dan *ongakuka* ‘pemusik’.

3.4.5. Sufiks *-Shi* (-士)

- (31) そのうち、べつな兵士がやってきて、ぼくに言った。
Sonouchi / betsuna / heishi / ga / yattekite / boku / ni / itta.
 Setelah itu / yang lain / tentara / par / melakukan / saya / par / berbicara.
 ‘Setelah itu, **tentara** yang lain melakukannya sambil berkata kepadaku.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *heishi*:

兵	+	-士	→	兵士
<i>Hei</i>	+	-shi	→	<i>heishi</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *heishi* terbentuk dari kata *hei* dan sufiks *-shi* (-士). *Hei* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *hei* memiliki makna ‘militer / ketentaraan’. Sufiks pembentuk nomina *-shi* (-士) merupakan sufiks yang menyatakan orang, khususnya profesi. Setelah dilekati sufiks *-shi* (-士) dan membentuk kata turunan *heishi*, makna katanya berubah dari ‘militer’ (bidang keahlian khusus) menjadi ‘tentara’ (menunjuk seseorang yang memiliki keahlian khusus).

Data (31) merupakan sufiks *-shi* (-士) yang melekat pada nomina yang menunjuk pada suatu bidang keahlian, yaitu *hei* ‘militer’. Sufiks *-shi* (-士) ini

memiliki persamaan dengan sufiks *-ka* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu keduanya melekat pada nomina yang menunjuk pada suatu bidang keahlian. Namun, sufiks *-shi* (-士) digunakan untuk memberikan nuansa penghormatan akan bidang keahlian dan kualifikasi khusus dibanding sufiks *-ka*.

3.4.6. Sufiks *-Shi* (-師)

- (32) そばには催眠術師がいた。
Soba / ni / wa / saiminjutsushi / ga / ita.
 Sebelah / par / par / hipnotis / par / ada.
 ‘Disebelahnya ada **ahli hipnotis**.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *saiminjutsushi*:

催眠術	+	-師	→	催眠術師
<i>Saiminjutsu</i>	+	<i>-shi</i>	→	<i>saiminjutsushi</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *saiminjutsushi* terbentuk dari kata *saiminjutsu* dan sufiks *-shi* (-師). *Saiminjutsu* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *saiminjutsu* memiliki makna ‘hipnosis’. Sufiks pembentuk nomina *-shi* (-師) merupakan sufiks yang menyatakan orang, khususnya profesi. Setelah dilekati sufiks *-shi* (-師) dan membentuk kata turunan *saiminjutsushi*, makna katanya berubah dari ‘hipnosis’ (bidang keahlian) menjadi ‘ahli hipnotis’ (menunjuk seseorang yang memiliki keahlian tertentu).

Data (32) merupakan sufiks *-shi* (-師) yang melekat pada nomina yang menunjuk pada suatu bidang keahlian, yaitu *saiminjutsu* ‘hipnosis’. Sufiks *-shi* (-師) ini memiliki persamaan dengan sufiks *-ka* dan sufiks *-shi* (-士) yang telah

dibahas sebelumnya, yaitu ketiganya melekat pada nomina yang menunjuk pada suatu bidang keahlian. Sufiks *-shi* (-師) dan sufiks *-shi* (-士) yang telah dibahas sebelumnya dapat digunakan untuk memberikan unsur penghormatan pada suatu profesi, namun sufiks *-shi* (-師) dapat juga digunakan pada orang yang kegiatannya tidak diinginkan atau illegal seperti *sagishi* ‘penipu’.

3.4.7. Sufiks *-Shu*

- (33) 運転手が席にすわったままボタンを押したのかなかあ。
untenshu / ga / seki / ni / suwattamama / botan / wo / oshitanokanaa.
 Supir / par / tempat duduk / par / duduk / tombol / par / menekan.
 ‘Sambil tetap duduk di kursinya, pak **supir** menekan sebuah tombol.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *untenshu*:

運転	+	-手	→	運転手
<i>Unten</i>	+	<i>-shu</i>	→	<i>untenshu</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *untenshu* terbentuk dari kata *unten* dan sufiks *-shu*. *Unten* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *unten* memiliki makna ‘pengoperasian’. Sufiks pembentuk nomina *-shu* merupakan sufiks yang menyatakan orang, khususnya profesi. Setelah dilekati sufiks *-shu* dan membentuk kata turunan *untenshu*, makna katanya berubah dari ‘pengoperasian’ (bidang keahlian) menjadi ‘supir’ (menunjuk seseorang yang memiliki keahlian tertentu).

Data (33) merupakan sufiks *-shu* yang melekat pada nomina yang menunjuk pada suatu bidang keahlian, yaitu *untenshu* ‘pengoperasian’. Sufiks –

shu ini memiliki persamaan dengan sufiks *-ka*, sufiks *-shi* (-士), dan sufiks *-shi* (-師) yang telah dibahas sebelumnya, yaitu keempatnya melekat pada nomina yang menunjuk pada suatu bidang keahlian. Namun, sufiks *-shu* lebih melekat pada suatu bidang keahlian yang membutuhkan kekuatan tangan dibandingkan dengan sufiks *-ka* yang membutuhkan kreativitas seseorang, seperti *kashu* ‘penyanyi’, *senshu* ‘pemain’, *toushu* ‘pitcher’, dan *joshu* ‘asisten’.

3.5. Sufiks yang Menyatakan Biaya

Sufiks yang menyatakan biaya hanya dapat melekat pada nomina. Dari satu data yang ditemukan, nomina yang dapat dilekati oleh sufiks yang menyatakan biaya salah satunya adalah nomina yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dibayarkan secara rutin. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari sufiks yang menyatakan biaya:

3.5.1. Sufiks *-Dai*

- (34) あんた、このごろ部屋代をちつとも払ってくれないじゃないか。
Anta / konogoro / heyadai / wo / chittomo / harattekurenaijanaika.
 Kamu / belakangan ini / sewa kamar / par / sedikitpun / belum membayar.
 ‘Bukankah belakangan ini kamu sedikitpun belum membayar **sewa kamar?**’

Berikut adalah proses pembentukan kata *heyadai*:

部屋	+	-代	→	部屋代
<i>heya</i>	+	<i>-dai</i>	→	<i>heyadai</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *heyadai* terbentuk dari kata *heya* dan sufiks *-dai*. *Heya* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Pada kata diatas, nomina *heya* memiliki makna ‘kamar’. Sufiks pembentuk nomina *-dai* merupakan sufiks yang menyatakan biaya. Setelah dilekati sufiks *-dai* dan membentuk kata turunan *heyadai*, makna katanya menjadi ‘sewa kamar’ yang menunjukkan biaya akomodasi sebuah penginapan atau hotel, yang dibayarkan secara rutin.

Data (34) merupakan sufiks *-dai* yang melekat pada nomina yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dibayarkan secara rutin, yaitu *heya* ‘kamar’.

3.6. Sufiks yang Menyatakan Toko dan Bangunan

Sufiks yang menyatakan toko dan bangunan hanya dapat melekat pada nomina. Dari beberapa data yang telah terkumpul, nomina yang dapat dilekati oleh sufiks yang menyatakan toko adalah nomina yang menunjuk pada suatu barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari sufiks yang menyatakan toko dan bangunan:

3.6.1. Sufiks *-Ya*

- (35) 花屋、本屋、食料品店、薬局……。
Hanaya / honya / shokuryouhinten / yakkyoku.
 Toko bunga / toko buku / toko makanan / apotik.
 ‘Ada **toko bunga**, toko buku, toko makanan, juga apotik.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *hanaya*:

花	+	-屋	→	花屋
<i>hana</i>	+	-ya	→	<i>hanaya</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *hanaya* terbentuk dari kata *hana* dan sufiks *-ya*. *Hana* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *wago*.

Pada kata diatas, nomina *hana* memiliki makna ‘bunga’. Sufiks pembentuk nomina *-ya* merupakan sufiks yang menyatakan toko. Setelah dilekati sufiks *-ya* dan membentuk kata turunan *hanaya*, makna katanya menjadi ‘toko bunga’ yang menunjukkan bahwa toko tersebut menjual beberapa jenis bunga.

Data (35) merupakan sufiks *-ya* yang melekat pada nomina yang menunjuk sesuatu yang dapat diperjualbelikan, yaitu *hana* ‘bunga’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-ya* yang melekat pada sesuatu yang dapat diperjualbelikan dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *honya* ‘toko buku’.

3.6.2. Sufiks *-Kyoku*

- (36) 花屋、本屋、食料品店、薬局.....。
Hanaya / honya / shokuryouhinten / yakkyoku.
 Toko bunga / toko buku / toko makanan / toko obat.
 ‘Ada toko bunga, toko buku, toko makanan, juga **apotik**.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *yakkyoku*:

薬	+	-局	→	薬局
<i>yaku</i>	+	-kyoku	→	<i>yakkyoku</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *yakyyoku* terbentuk dari kata *yaku* dan sufiks *-kyoku*. *Yaku* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *yaku* memiliki makna ‘obat’. Sufiks pembentuk nomina *-kyoku* merupakan sufiks yang menyatakan toko. Setelah dilekati sufiks *-kyoku* dan membentuk kata turunan *yakkyoku*, makna katanya menjadi ‘toko obat’ atau ‘apotik’ yang menunjukkan bahwa toko tersebut menjual beberapa jenis obat-obatan.

Data (36) merupakan sufiks *-kyoku* yang melekat pada nomina yang menunjuk sesuatu yang dapat diperjualbelikan, yaitu *yaku* ‘obat’. Sufiks *-kyoku* ini memiliki persamaan dengan sufiks *-ya* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu keduanya melekat pada nomina yang menunjukkan sesuatu yang dapat diperjualbelikan. Namun, sufiks *-kyoku* dapat digunakan untuk menunjukkan nama tempat, bangunan, maupun kantor, seperti *yuubinkyoku* ‘kantor pos’, *jimukyoku* ‘kantor sekretariat’, *renpousousakyoku* ‘kantor FBI’, dan sebagainya.

3.6.3. Sufiks *-Ten*

- (37) 理髮店の看板も、やはり色がうすくなっている。
Rihatsuten / no / kanban / mo / yahari / iro / ga / usukunatteiru.
 Tempat pangkas / par / papan nama / par / juga / warna / par / menjadi muda.
 ‘Warna papan nama **tempat pangkas rambut** itu juga menjadi memudar.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *rihatsuten*:

理髮	+	-店	→	理髮店
<i>rihatsu</i>	+	<i>-ten</i>	→	<i>rihatsuten</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *rihatsuten* terbentuk dari kata *rihatsu* dan sufiks *-ten*. *Rihatsu* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *rihatsu* memiliki makna ‘pangkas rambut’. Sufiks pembentuk nomina *-ten* merupakan sufiks yang menyatakan toko. Setelah dilekati sufiks *-ten* dan membentuk kata turunan *rihatsuten*, makna katanya menjadi ‘tempat pangkas rambut’ atau yang lebih dikenal dengan ‘barbershop’ yang menunjukkan bahwa toko tersebut menjual jasa potong rambut.

Data (37) merupakan sufiks *-ten* yang melekat pada nomina yang menunjuk suatu jasa, yaitu *rihatsu* ‘pangkas rambut’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-ten* yang melekat pada sesuatu yang dapat diperjualbelikan dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *shokuryouhinten* ‘toko makanan’ dan *shouten* ‘toko’.

Sufiks *-ten* ini memiliki persamaan dengan sufiks *-ya* dan sufiks *-kyoku* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu ketiganya memiliki makna ‘toko’ dan melekat pada nomina yang menunjuk sesuatu yang dapat diperjualbelikan. Namun, sufiks *-ya* dapat digunakan untuk menyebut profesi atau karakter seseorang sedangkan sufiks *-ten* tidak, seperti *sakaya* ‘penjual sake’, *koroshiya* ‘pembunuh profesional’, *hazukashigariya* ‘pemalu’, dan sebagainya. Sufiks *-ten* juga dapat bermakna ‘cabang’, seperti *Yokohamaten* ‘cabang Yokohama’ namun sufiks *-ya* tidak.

3.7. Sufiks yang Menyatakan Makna Abstrak

Sufiks yang menyatakan makna abstrak dapat melekat pada nomina, adjektiva-i, adjektiva-na, dan verba. Sufiks ini dapat mengakibatkan perpindahan

kelas kata menjadi nomina. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan dari sufiks yang menyatakan makna abstrak:

3.7.1. Sufiks *-Sa*

- (38) 長さが十五メートルぐらいもある。
Nagasa / ga / juugomeetoru / gurai / mo / aru.
 Panjangnya / par / 15 meter / sekitar / par / ada.
 ‘**Panjangnya** ada sekitar 15 meter.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *nagasa*:

長い	+	-さ	→	長さ
<i>nagai</i>	+	<i>-sa</i>	→	<i>nagasa</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *nagasa* terbentuk dari kata *nagai* dan sufiks *-sa*. *Nagai* merupakan adjektiva-i dan termasuk ke dalam kosakata *wago*. Setelah akar kata *nagai*, yaitu *naga* melekat pada sufiks *-sa* maka terbentuklah sebuah kata turunan yaitu *nagasa* dan terjadi perpindahan kelas kata yaitu dari adjektiva-i menjadi nomina.

Pada kata diatas, adjektiva-i *nagai* memiliki makna ‘panjang’. Sufiks pembentuk nomina *-sa* merupakan sufiks yang menyatakan makna abstrak. Setelah dilekati sufiks *-sa* dan membentuk kata turunan *nagasa*, makna katanya berubah menjadi ‘panjangnya’ yang menunjukkan perihal ukurannya.

Data (38) merupakan sufiks *-sa* yang melekat pada adjektiva-i tunggal, yaitu *nagai* ‘panjang’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-sa* yang melekat pada adjektiva-i tunggal dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *takasa* ‘tingginya’, *aosa* ‘birunya’, *akasa* ‘merahnya’, *kurosa* ‘hitamnya’, *hirosa* ‘luasnya’, *ookisa* ‘besarannya’, *kurasa* ‘gelapnya’, *yosa* ‘kebaikan’, *kowasa*

‘ketakutan’, *akarusa* ‘kecerahan’, *tanoshisa* ‘kesenangan’, *kibishisa* ‘keketatan’, *natsukashisa* ‘kerinduan’, *ureshisa* ‘kegembiraan’, dan *utsukushisa* ‘keindahan’. Selain itu, juga terdapat sufiks *-sa* yang melekat pada adjektiva-i gabungan, yaitu *haradatashisa* ‘kemarahan’.

- (39) ぼくの足音が、静かさのなかで大きくひびいた。
Boku / no / ashioto / ga / shizukasa / no / naka / de / ookiku / hibiita.
 Saya / par / suara langkah kaki / par / kesunyian / par / dalam / par / besar / bersuara.
 ‘Suara langkah kakiku semakin terdengar keras dalam **kesunyian** ini.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *shizukasa*:

静かな	+	-さ	→	静かさ
<i>shizukana</i>	+	<i>-sa</i>	→	<i>shizukasa</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *shizukasa* terbentuk dari kata *shizukana* dan sufiks *-sa*. *Shizukana* merupakan adjektiva-na dan termasuk ke dalam kosakata *wago*. Setelah akar kata *shizukana*, yaitu *shizuka* melekat pada sufiks *-sa* maka terbentuklah sebuah kata turunan yaitu *shizukasa* dan terjadi perpindahan kelas kata yaitu dari adjektiva-na menjadi nomina.

Pada kata diatas, adjektiva-na *shizukana* memiliki makna ‘tenang / sunyi’. Sufiks pembentuk nomina *-sa* merupakan sufiks yang menyatakan makna abstrak. Setelah dilekati sufiks *-sa* dan membentuk kata turunan *shizukasa*, makna katanya berubah menjadi ‘kesunyian’ yang menunjukkan keadaan suatu tempat.

Data (39) merupakan sufiks *-sa* yang melekat pada adjektiva-na, yaitu *shizukana* ‘tenang / sunyi’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-sa* yang melekat pada adjektiva-na dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *hogarakasa* ‘kegembiraan’.

3.7.2. Sufiks *-Mi*

- (40) わけはわからなくても、悲しみっものは伝わってきちゃうんだね。
Wake / wa / wakaranakutemo / kanashimitemono / wa / tsutawattekichaudane.
 Alasan / par / meskipun tidak tahu / kesedihan / par / dapat diketahui.
 ‘Meskipun tidak tahu alasannya, tapi yang namanya **kesedihan** itu pasti dapat diketahui.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *kanashimi*:

悲しい	+	-み	→	悲しみ
<i>Kanashii</i>	+	<i>-mi</i>	→	<i>kanashimi</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *kanashimi* terbentuk dari kata *kanashii* dan sufiks *-mi*. *Kanashii* merupakan adjektiva-i dan termasuk ke dalam kosakata *wago*. Setelah akar kata *kanashii*, yaitu *kanashi* melekat pada sufiks *-mi* maka terbentuklah sebuah kata turunan yaitu *kanashimi* dan terjadi perpindahan kelas kata yaitu dari adjektiva-i menjadi nomina.

Pada kata diatas, adjektiva-i *kanashii* memiliki makna ‘sedih’. Sufiks pembentuk nomina *-mi* merupakan sufiks yang menyatakan makna abstrak. Setelah dilekati sufiks *-mi* dan membentuk kata turunan *kanashimi*, makna katanya berubah menjadi ‘kesedihan’ yang menunjukkan suatu keadaan.

Data (40) merupakan sufiks *-mi* yang melekat pada adjektiva-i, yaitu *kanashii* ‘sedih’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-mi* yang melekat pada adjektiva-i dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *itami* ‘kesakitan’ dan *tanoshimi* ‘kesenangan’.

3.7.3. Sufiks *-Ke*

- (41) さむけがしてきた。
Samuke / ga/ shitekita.
 Rasa dingin / par / mulai terasa.
 ‘**Rasa dingin** mulai terasa.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *samuke*:

さむい	+	-け	→	さむけ
<i>Samui</i>	+	<i>-ke</i>	→	<i>samuke</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *samuke* terbentuk dari kata *samui* dan sufiks *-ke*. *Samuke* merupakan adjektiva-i dan termasuk ke dalam kosakata *wago*. Setelah akar kata *samui*, yaitu *samu* melekat pada sufiks *-ke* maka terbentuklah sebuah kata turunan yaitu *samuke* dan terjadi perpindahan kelas kata yaitu dari adjektiva-i menjadi nomina.

Pada kata diatas, adjektiva-i *samui* memiliki makna ‘dingin’. Sufiks pembentuk nomina *-ke* merupakan sufiks yang menyatakan makna abstrak. Setelah dilekati sufiks *-ke* dan membentuk kata turunan *samuke*, makna katanya berubah menjadi ‘rasa dingin’ yang menunjukkan perasaan yang muncul akibat suatu keadaan.

Data (41) merupakan sufiks *-ke* yang melekat pada adjektiva-i, yaitu *samui* ‘dingin’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-ke* yang melekat pada adjektiva-i dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu: *nemuke* ‘rasa kantuk’.

3.7.4. Sufiks –Sei

- (42) こいつはだ、いばりちらし、よくばりで、人間性がなく、うすぎたなく、いじわるで、だらしなく、悪いやつなのだ。

Koitsu / wa / da / ibarichirashi / yoku / bari / de / ningensei / ga / naku / usugitanaku / ijiwaru / de / darashinaku / warui / yatsunanoda.

Orang ini / par / par / bertingkah sombong / sering / marah / par / kemanusiaan / par / tidak ada / muram / kejam / ceroboh / buruk / orang.

‘Orang ini adalah orang yang berkelakuan buruk, sombong, sering marah, tidak memiliki rasa **kemanusiaan**, muram, kejam, ceroboh.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *ningensei*:

人間	+	-性	→	人間性
<i>Ningen</i>	+	-sei	→	<i>ningensei</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *ningensei* terbentuk dari kata *ningen* dan sufiks –*sei*. *Ningen* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *ningen* memiliki makna ‘manusia’. Sufiks pembentuk nomina –*sei* merupakan sufiks yang menyatakan makna abstrak. Setelah dilekati sufiks –*sei* dan membentuk kata turunan *ningensei*, makna katanya berubah menjadi ‘kemanusiaan’ yang menunjukkan sifat perasaan alamiah manusia.

Data (42) merupakan sufiks –*sei* yang melekat pada nomina, yaitu *ningen* ‘manusia’.

3.7.5. Sufiks –Hou

- (43) こんなふたごの判別法なんて、あるわけがない。

Konna / futago / no / hanbetsuhou / nante / aruwakeganai.

Seperti ini / kembar / par / cara membedakan / itu / tidak ada.

‘Tidak ada **cara** untuk **membedakan** kembar yang seperti ini.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *hanbetsuhou*:

判別	+	-法	→	判別法
<i>Hanbetsu</i>	+	- <i>hou</i>	→	<i>hanbetsuhou</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *hanbetsuhou* terbentuk dari kata *hanbetsu* dan sufiks *-hou*. *Hanbetsu* merupakan nomina dan termasuk ke dalam kosakata *kango*.

Pada kata diatas, nomina *hanbetsu* memiliki makna ‘pembeda’. Sufiks pembentuk nomina *-hou* merupakan sufiks yang menyatakan makna abstrak, dan memiliki arti ‘cara’. Setelah dilekati sufiks *-hou* dan membentuk kata turunan *hanbetsuhou*, makna katanya menjadi ‘cara membedakan’ yang menunjukkan cara, metode, atau tahapan untuk melakukan dan mencapai sesuatu.

Data (43) merupakan sufiks *-hou* yang melekat pada nomina, yaitu *hanbetsu* ‘pembeda’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-hou* yang melekat pada nomina dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu *kaiketsuhou* ‘cara penyelesaian’.

3.7.6. Sufiks –Kata

- (44) またほかにも、いろいろなつかまえかたあるんだよ。
Mata / hoka / ni / mo / iroirona / tsukamaekata / arundayo.
 Lagi / lain / par / par / bermacam-macam / cara menangkap / ada.
 ‘Selain itu, masih ada bermacam-macam **cara menangkap** yang lainnya.’

Berikut adalah proses pembentukan kata *tsukamaekata*:

つかまえる	+	-方	→	つかまえ方
<i>Tsukamaeru</i>	+	- <i>kata</i>	→	<i>tsukamaekata</i>

Berdasarkan proses pembentukan katanya, *tsukamaekata* terbentuk dari kata *tsukamaeru* dan sufiks *-kata*. *Tsukamaeru* merupakan verba dan termasuk ke dalam kosakata *wago*. Setelah akar kata *tsukamaeru*, yaitu *tsukamae* melekat pada sufiks *-kata* maka terbentuklah sebuah kata turunan yaitu *tsukamaekata* dan terjadi perpindahan kelas kata dari verba menjadi nomina.

Pada kata diatas, verba *tsukamaeru* memiliki makna ‘menangkap’. Sufiks pembentuk nomina *-kata* merupakan sufiks yang menyatakan makna abstrak. Setelah dilekati sufiks *-kata* dan membentuk kata turunan *tsukamaekata*, makna katanya menjadi ‘cara menangkap’ yang menunjukkan cara untuk melakukan sesuatu.

Data (44) merupakan sufiks *-kata* yang melekat pada verba, yaitu *tsukamaeru* ‘menangkap’. Terdapat pula contoh lain dari sufiks *-kata* yang melekat pada verba dalam novel *Buranko no Mukou de*, yaitu *arukikata* ‘cara berjalan’, *yurekata* ‘cara menggoyangkan’, dan *yarikata* ‘cara mengerjakan’.

Sufiks *-kata* ini memiliki persamaan dengan sufiks *-hou* yang telah dibahas sebelumnya, yaitu keduanya memiliki makna ‘cara’. Namun, sufiks *-kata* hanya dapat dilekati oleh verba, begitu juga sufiks *-hou* yang hanya dapat dilekati oleh nomina.

3.8. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui karakteristik kata dan makna dari masing-masing sufiks pembentuk nomina yang terdapat pada novel

Buranko no Mukou de karya Hoshi Shinichi. Pada tabel-tabel berikut akan disajikan karakteristik kata dan makna sufiks pembentuk nomina.

Tabel 1. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Honorifik dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

SUFIKS	KARAKTERISTIK KATA		MAKNA KATA
	JENIS KATA	KELAS KATA	
-san	1. <i>Wago</i> 2. <i>Kango</i> 3. <i>Gairaigo</i>	Nomina: 1. Nama orang 2. Profesi 3. Pronomina persona kedua 4. Pronomina persona ketiga	1. Sapaan honorifik untuk seseorang 2. Menunjukkan hubungan kedekatan maupun hubungan <i>uchi</i> dan <i>soto</i> antara pembicara dengan lawan bicara 3. Menunjukkan pronomina persona ketiga pada lawan bicara
-chan	1. <i>Wago</i> 2. <i>Kango</i> 3. <i>Gairaigo</i>	Nomina: 1. Nama orang 2. Nama binatang 3. Pronomina persona ketiga	Menganggap seseorang atau binatang tersebut lucu dan imut
-kun	<i>Gairaigo</i>	Nomina: 1. Nama orang	Menunjukkan hubungan kedekatan antara pembicara dengan lawan bicara
-sama	1. <i>Wago</i> 2. <i>Kango</i>	Nomina: 1. Pronomina persona ketiga	1. Menunjukkan pembicara menghormati orang tersebut 2. Orang tersebut memiliki derajat lebih tinggi 3. Menunjukkan pronomina persona ketiga pada lawan bicara
-ouji	<i>Gairaigo</i>	Nomina: 1. Nama orang	Menunjukkan orang tersebut adalah seorang pangeran

Berdasarkan tabel di atas, sufiks yang menyatakan honorifik memiliki karakteristik kata yaitu dapat melekat pada kosakata *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.

Selain itu, sufiks yang menyatakan honorifik hanya dapat melekat pada nomina, yaitu nomina yang menyatakan nama orang, binatang, profesi, dan pronomina persona. Makna yang dihasilkan dapat menunjukkan sapaan honorifik untuk seseorang, hubungan kedekatan maupun hubungan *uchi* dan *soto* antara pembicara dengan lawan bicara, kedudukan dan status orang tersebut, serta digunakan pembicara pada saat menunjukkan pronomina persona ketiga pada lawan bicara.

Tabel 2. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Bentuk Jamak dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

SUFIKS	KARAKTERISTIK KATA		MAKNA KATA
	JENIS KATA	KELAS KATA	
<i>-tachi</i>	1. <i>Wago</i> 2. <i>Kango</i>	Nomina: 1. Profesi 2. Nama binatang 3. Pronomina persona pertama 4. Pronomina persona kedua 5. Pronomina persona ketiga	Menunjukkan bentuk jamak
<i>-ra</i>	<i>Wago</i>	Nomina: 1. Pronomina persona pertama 2. Pronomina persona ketiga 3. Pronomina penunjuk	Menunjukkan bentuk jamak

Berdasarkan tabel di atas, sufiks yang menyatakan bentuk jamak memiliki karakteristik kata yaitu dapat melekat pada kosakata *wago*, dan *kango*. Selain itu,

sufiks yang menyatakan bentuk jamak hanya dapat melekat pada nomina, yaitu nomina yang menyatakan nama binatang, profesi, pronomina persona, dan pronomina penunjuk. Makna yang dihasilkan yaitu untuk menunjukkan bentuk jamak suatu benda atau orang.

Tabel 3. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Kata Bantu Bilangan dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

SUFIKS	KARAKTERISTIK KATA		MAKNA KATA
	JENIS KATA	KELAS KATA	
<i>-tsu</i>	<i>Wago</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan jumlah benda secara umum
<i>-hon</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan satuan benda yang agak panjang, bulat, namun lonjong
<i>-mai</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan satuan benda tipis
<i>-dai</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan satuan kendaraan, mesin, atau barang-barang lain yang bermesin
<i>-hiki</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan satuan binatang kecil
<i>-nin</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan satuan jumlah orang
<i>-ban</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan urutan atau tingkatan
<i>-nichi</i>	<i>Wago</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan urutan tanggal atau jumlah hari
<i>-sai</i>	<i>Konshugo</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan jumlah umur atau usia seseorang
<i>-meetoru</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan satuan ukuran panjang, tinggi, jarak suatu objek

<i>-ken</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan satuan rumah atau bangunan
<i>-do</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	1. Menunjukkan frekuensi atau kekerapan 2. Menunjukkan ukuran derajat suhu maupun sudut
<i>-kai (回)</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	1. Menunjukkan frekuensi atau kekerapan 2. Menunjukkan suatu urutan
<i>-kai (階)</i>	<i>Kango</i>	Nomina bilangan	Menunjukkan urutan lantai atau tingkatan rumah, bangunan, atau gedung

Berdasarkan tabel di atas, sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan memiliki karakteristik kata yaitu hanya dapat melekat pada nomina bilangan, dan kosakata *wago*, *kango*, maupun *konshugo*. Makna yang dihasilkan menunjukkan satuan atau jumlah, frekuensi atau kekerapan, ukuran atau derajat, dan urutan.

Tabel 4. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Orang dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

SUFIKS	KARAKTERISTIK KATA		MAKNA KATA
	JENIS KATA	KELAS KATA	
<i>-nin</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. Menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan seseorang	Seseorang yang melakukan~
<i>-sha</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. Menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan seseorang	Seseorang yang melakukan~
<i>-in</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. Menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan oleh	Kelompok anggota yang melakukan~

		kelompok tertentu	
<i>-ka</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. Menunjuk pada bidang keahlian yang memerlukan kreativitas tinggi	Seseorang yang memiliki keahlian berkeaktivitas
<i>-shi (士)</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. Menunjuk pada bidang keahlian khusus	Seseorang yang bekerja dengan kualifikasi
<i>-shi (師)</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. Menunjuk pada bidang keahlian	1. Seseorang yang memiliki keahlian 2. Seseorang yang melakukan sesuatu yang ilegal
<i>-shu</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. Menunjuk pada bidang keahlian dan membutuhkan kekuatan tangan	Seseorang yang memiliki keahlian

Berdasarkan tabel di atas, sufiks yang menyatakan orang memiliki karakteristik kata yaitu dapat melekat pada kosakata *kango*. Selain itu, sufiks yang menyatakan orang hanya dapat melekat pada nomina, yaitu nomina yang menunjuk pada sesuatu yang dikerjakan seseorang maupun kelompok, dan suatu bidang keahlian tertentu. Makna kata yang dihasilkan dapat menunjukkan seseorang atau kelompok yang melakukan sesuatu, dan seseorang yang memiliki keahlian tertentu

Tabel 5. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Biaya dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

SUFIKS	KARAKTERISTIK KATA		MAKNA KATA
	JENIS KATA	KELAS KATA	
<i>-dai</i>	<i>Wago</i>	Nomina: 1. Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	Biaya akomodasi yang dibayarkan secara rutin

Berdasarkan tabel di atas, sufiks yang menyatakan biaya memiliki karakteristik kata yaitu dapat melekat pada kosakata *wago* dan melekat pada nomina, yaitu nomina yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Makna yang dihasilkan menunjukkan biaya akomodasi yang dibayarkan secara rutin.

Tabel 6. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Toko dan Bangunan dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

SUFIKS	KARAKTERISTIK KATA		MAKNA KATA
	JENIS KATA	KELAS KATA	
<i>-ya</i>	1. <i>Wago</i> 2. <i>Kango</i>	Nomina benda	1. Toko 2. Menyebut profesi atau karakter seseorang
<i>-kyoku</i>	<i>Kango</i>	Nomina benda	1. Toko 2. Nama tempat, bangunan, kantor
<i>-ten</i>	<i>Kango</i>	Nomina: 1. benda 2. jasa	1. Toko 2. Cabang toko

Berdasarkan tabel di atas, sufiks yang menyatakan toko dan bangunan memiliki karakteristik kata yaitu dapat melekat pada kosakata *wago*, dan *kango*. Selain itu, sufiks yang menyatakan toko dan bangunan hanya dapat melekat pada nomina, yaitu nomina benda maupun jasa. Makna yang dihasilkan adalah toko, namun sufiks *-kyoku* dapat bermakna nama tempat, bangunan, maupun kantor.

Tabel 7. Karakteristik Kata dan Makna Sufiks Pembentuk Nomina yang Menyatakan Makna Abstrak dalam Novel *Buranko no Mukou de* Karya Hoshi Shinichi

SUFIKS	KARAKTERISTIK KATA		MAKNA KATA
	JENIS KATA	KELAS KATA	
<i>-sa</i>	<i>Wago</i>	1.Adjektiva-i tunggal 2.Adjektiva-i gabungan 3.Adjektiva-na	1.Ukuran 2.Warna 3.Penilaian 4.Perasaan
<i>-mi</i>	<i>Wago</i>	Adjektiva-i tunggal	Perasaan
<i>-ke</i>	<i>Wago</i>	Adjektiva-i tunggal	Perasaan yang muncul akibat suatu keadaan
<i>-sei</i>	<i>Wago</i>	Nomina	Sifat~
<i>-hou</i>	<i>Kango</i>	Nomina	Cara~, metode~
<i>-kata</i>	<i>Wago</i>	Verba	Cara~

Berdasarkan tabel di atas, sufiks yang menyatakan makna abstrak memiliki karakteristik kata yaitu dapat melekat pada kosakata *wago*, dan *kango*. Selain itu, sufiks yang menyatakan makna abstrak dapat melekat pada nomina, adjektiva-i, adjektiva-na, dan verba, sehingga mengakibatkan perpindahan kelas kata menjadi nomina. Makna yang dihasilkan sufiks *-sa* menunjukkan ukuran, warna, penilaian, dan perasaan, sufiks *-mi* dan *-ke* menunjukkan perasaan, sufiks *-sei* menunjukkan sifat alamiah, sufiks *-hou* dan *-kata* menunjukkan cara.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, didapat simpulan bahwa dalam novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi ditemukan terdapat 7 jenis sufiks pembentuk nomina dari 104 data, dengan rincian yang meliputi karakteristik kata dan makna yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Sufiks yang menyatakan honorifik:
 - a. Terdapat 5 jenis sufiks dari 23 data, yaitu sufiks *-san*, *-chan*, *-kun*, *-sama*, dan *-ouji*.
 - b. Karakteristik kata: nomina, dan termasuk dalam kosakata *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.
 - c. Makna yang dihasilkan: dapat menunjukkan sapaan honorifik untuk seseorang, hubungan kedekatan maupun hubungan uchi dan soto antara pembicara dengan lawan bicara, kedudukan dan status orang tersebut, serta digunakan pembicara pada saat menunjukkan pronomina persona ketiga pada lawan bicara.
2. Sufiks yang menyatakan bentuk jamak:
 - a. Terdapat 2 jenis sufiks dari 19 data, yaitu sufiks *-tachi* dan *-ra*.
 - b. Karakteristik kata: nomina, dan termasuk dalam kosakata *wago* dan *kango*.

- c. Makna yang dihasilkan: menunjukkan bentuk jamak suatu benda atau orang.
3. Sufiks yang menyatakan kata bantu bilangan:
 - a. Terdapat 14 jenis sufiks dari 14 data, yaitu sufiks *-tsu*, *-hon*, *-mai*, *-dai*, *-hiki*, *-nin*, *-ban*, *-nichi*, *-sai*, *-meetoru*, *-ken*, *-do*, *-kai* (-回), *-kai* (-階).
 - b. Karakteristik kata: nomina bilangan, dan termasuk dalam kosakata *wago*, *kango*, dan *konshugo*.
 - c. Makna yang dihasilkan: menunjukkan satuan atau jumlah, frekuensi atau kekerapan, ukuran atau derajat, dan urutan.
4. Sufiks yang menyatakan orang:
 - a. Terdapat 7 jenis sufiks dari 11 data, yaitu sufiks *-nin*, *-sha*, *-in*, *-ka*, *-shi* (-士), *-shi* (-師), dan *-shu*.
 - b. Karakteristik kata: nomina, dan termasuk dalam kosakata *kango*.
 - c. Makna yang dihasilkan: dapat menunjukkan seseorang atau kelompok yang melakukan sesuatu, dan seseorang yang memiliki keahlian tertentu.
5. Sufiks yang menyatakan biaya:
 - a. Terdapat 1 jenis sufiks dari 1 data, yaitu sufiks *-dai*.
 - b. Karakteristik kata: nomina, dan termasuk dalam kosakata *wago*.
 - c. Makna yang dihasilkan: menunjukkan sesuatu yang dibayarkan secara rutin.
6. Sufiks yang menyatakan toko dan bangunan:
 - a. Terdapat 3 jenis sufiks dari 5 data, yaitu sufiks *-ya*, *-kyoku*, dan *-ten*.

- b. Karakteristik kata: nomina, dan termasuk dalam kosakata *wago* dan *kango*.
 - c. Makna yang dihasilkan: menunjukkan toko, cabang toko, dan nama tempat, bangunan, maupun kantor.
7. Sufiks yang menyatakan makna abstrak:
- a. Terdapat 6 jenis sufiks dari 31 data, yaitu sufiks *-sa*, *-mi*, *-ke*, *-sei*, *-hou*, dan *-kata*.
 - b. Karakteristik kata: nomina, adjektiva-i, adjektiva-na, dan verba, dan termasuk dalam kosakata *wago* dan *kango*.
 - c. Makna yang dihasilkan: sufiks *-sa* menunjukkan ukuran, warna, penilaian, dan perasaan. Sufiks *-mi* dan *-ke* menunjukkan perasaan. Sufiks *-sei* menunjukkan sifat alamiah. Sufiks *-hou* dan *-kata* menunjukkan cara.

Secara struktur terbentuknya, sufiks pembentuk nomina yang menyatakan makna abstrak memiliki karakteristik dapat melekat pada nomina, verba, maupun adjektiva, sedangkan sufiks lainnya hanya dapat melekat pada nomina.

Setelah mengetahui karakteristik kata dan makna yang dihasilkan oleh sufiks pembentuk nomina dalam novel *Buranko no Mukou de* karya Hoshi Shinichi, dapat ditemukan perbedaan dan persamaan pada sufiks bahasa Jepang dengan sufiks bahasa Indonesia. Persamaan dari sufiks bahasa Jepang dan sufiks bahasa Indonesia, yaitu keduanya tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus melekat pada sebuah kata dasar, serta masing-masing sufiks memiliki makna tersendiri. Contoh sufiks bahasa Jepang: *ware* + *-ra* → *warera* 'kami', *hana* + *-ya*

→ *hanaya* ‘toko bunga’. Contoh sufiks bahasa Indonesia: minggu + -an → mingguan, guna + -kan → gunakan. Sedangkan perbedaan sufiks bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yaitu jika dalam bahasa Jepang kata bantu bilangan seperti *yokka* ‘empat hari’, *sannin* ‘tiga orang’, *nimai* ‘dua lembar’, dan lain-lain merupakan sufiks, sedangkan dalam bahasa Indonesia bukan merupakan sufiks.

4.2. Saran

Ruang lingkup penelitian ini hanya meliputi sufiks pembentuk nomina. Untuk itu penulis menyarankan agar dapat mengkaji sufiks pembentuk verba maupun adjektiva dalam bahasa Jepang dengan tetap menggunakan kajian morfologi.

要旨

本論文で筆者は星^{ほししんいち}新一が創作した小説「ブランコの向こうで」における名詞性接尾辞について書いた。このテーマを選んだ理由は小説「ブランコの向こうで」における名詞性接尾辞を含んだ文の語基はどんな特徴を持つのか、そしてどんな意味を表すのかを知りたいからである。

本論文は記述という方法論を使った。研究は3段階あり、データを集め、分析をし、結果を記述的に説明することである。本論文で使ったデータは小説「ブランコの向こうで」における名詞性接尾辞を AGIH 法で分析した。

秋元^{あきもと} (2002 : 92-94) によると、接辞には接頭辞と接尾辞があり、語幹の前につくものを「接頭辞」、後ろにつくものを「接尾辞」という。接尾辞を品詞性と意味などを考慮して分類すると、名詞性接尾辞、動詞性接尾辞、形容詞性接尾辞、形容動詞性接尾辞、副詞性接尾辞に分ける。そのうち、名詞性接尾辞には最も種類が多く、待遇表示、複数表示、助数詞表示、人物表示、金員表示、店舗・建物表示、抽象性質表示がある。しかし、名詞性接尾辞自体を知っている人は少ないので、本研究の目標として、筆者は星新一が創作した小説「ブランコの向こうで」における名詞性接尾辞を構造的に、また意味的に分析した。

分析した結果、星新一が創作した小説「ブランコの向こうで」で 104 データの名詞性接尾辞が抽出でき、7つのタイプが見つかった。

1. 待遇表示:

- ア) 23 データで、5タイプある: ~さん、~ちゃん、~くん、~さま、~王子。
- イ) 語基の特徴: 品詞は名詞、語種は和語・漢語・外来語。
- ウ) 意味: 人名などにつけて丁寧さを表す、内外と上下関係を表す、三人称代名詞を表す。

2. 複数表示:

- ア) 19 データで、2タイプある: ~たち、~ら。
- イ) 語基の特徴: 品詞は名詞、語種は和語・漢語。
- ウ) 意味: 二つ(人)以上のことを表す。

3. 助数詞表示:

- ア) 14 データで、14 タイプある: ~つ、~本、~枚、~台、~匹、~人、~番、~日、~歳、~メートル、~軒、~度、~回、~階。
- イ) 語基の特徴: 品詞は数名詞、語種は和語・漢語・混種語。
- ウ) 意味: 類別辞を表す、頻度を表す、程度を表す、順序を表す。

4. 人物表示:

- ア) 11 データで、7 タイプある: ~人、~者、~員、~家、~士、~師、~手。
- イ) 語基の特徴: 品詞は名詞、語種は漢語。
- ウ) 意味: 何かをする人やグループを表す、専門知識がある人を表す。

5. 金員表示:

- ア) 1 データで、1タイプある: ~代。
- イ) 語基の特徴: 品詞は名詞、語種は和語。

ウ) 意味:定期的に払われる金額を表す。

6. 店舗・建物表示:

ア) 5 データで、3タイプある:~屋、~局、~店。

イ) 語基の特徴:品詞は名詞、語種は和語・漢語。

ウ) 意味:店舗を表す、官庁・会社・建物を表す。

7. 抽象性質表示:

ア) 31 データで、6タイプある:~さ、~み、~け、~性、~法、~方。

イ) 語基の特徴:品詞は名詞・イ形容詞・ナ形容詞・動詞、語種は和語・漢語。

ウ) 意味:「~さ」は程度・色・評価・感情を表す、「~み」は感情を表す、「~け」は感情を表す、「~性」は性質や傾向を表す、「~法」は方法を表す、「~方」は方法を表す。

DAFTAR PUSTAKA

- Iori, Isao, dkk. 2004. *Chuujoukyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Toukyou: Takaseidouhaku.
- Iori, Isao, *et al.* 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Toukyou: 3A Corporation.
- Keswari, Oktria Indri. 2016. *Analisis Sufiks –Chin, -Hi, -Dai, -Kin, dan –Ryou dalam Bahasa Jepang*. Skripsi, S 1. Semarang: FIB Universitas Diponegoro.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Toukyou : Taishukan Shoten.
- Machida Ken dan Yosuke Momiya. 2005. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Toukyou: Taishukan.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Jepang – Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Toukyou: Aruku.
- Mukti, Putri Claresta. 2017. *Sufiks Sa dan Mi yang Melekat pada Adjektiva dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S 1. Semarang: FIB Universitas Diponegoro.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Teori dan Sejumpt Problematik Terapannya*. Jakarta: CV Yrama Widya.
- Naoya, Takeuchi. 2004. Korera / Sorera / Arera: Shijishi Fukusuugata no Shiji ni Tsuite. dlm *Gakushuuin Daigaku Jinmonkagaku Ronshuu 13*. hlm.84-85. Toukyou: Gakushuuin Daigaku.
- Nelson, Andrew N. 2001. *Kamus Kanji Modern: Jepang Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Shinichi, Hoshi. 1971. *Buranko no Mukou de*. Toukyou: Shinchou Bunko.
- Sudaryanto. 1986. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Sunarni, Nani dan Jonjon Johana. 2010. *Morfologi Bahasa Jepang: Sebuah Pengantar*. Bandung: Sastra UNPAD Press

- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Vance, Timothy J. 1993. *Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Yan, Bu. 2004. Koshou ni Okeru Poraitonesu Shinri Kousatsu –Shinzokukoshou no Kyokouteki Youhou ni Kansuru Nichi / Chuu / Eigo Hikaku–. dlm *Shukutoku Daigaku Shakaigakubu Kenkyuu Kiyuu*. Vol. 37 hlm. 317. Chiba: Shukutoku Daigaku.

LAMPIRAN

A. Data Sufiks yang Menyatakan Honorifik

SUFIKS	KALIMAT	SUMBER
~さん	1. いつだったか親類のおじさんが、ぼくを小型のやつで映画にとってくれたことがあった。	BM, hal 10
	2. やさしいねえさんがいるのだろうか。	BM, hal 13
	3. なつかしい、おじいさんのおいがした。	BM, hal 32
	4. いつお客さんが来て、お城にとまるかもしれない。	BM, hal 54
	5. メルさん、調べてきてくれませんか。	BM, hal 74
	6. その時、となりの部屋の主人のおばあさんが声をかけてきた。	BM, hal 122
	7. あ、さっき新聞をみてたら、あんたの会社の社長さんの写真が出ていたよ。	BM, hal 122
	8. みなさんは早く自宅に戻って下さい。	BM, hal 132
	9. 車掌さんはいない。	BM, hal 147
	10. 「だめです、あなたは乗せてあげられません」と運転手さんは言った。	BM, hal 148
	11. お医者さんだったんだ、その男の人。	BM, hal 152
	12. 白衣の看護婦さんが歩いていた。	BM, hal 187
~ちゃん	13. ネコちゃん、こんにちは。	BM, hal 83
	14. マリオちゃん、やっとみつけたよ。	BM, hal 87
	15. そのなかには、どれも赤ちゃんが横たわっていた。	BM, hal 187
~くん	16. わかんないかなあ、メルくん。	BM, hal 54
	17. だけど、呼ぶ時はピロくんがいいよ。	BM, hal 54

	18. そのマリオくんというのと、ぼくはまちがえられているらしいんだ。	BM, hal 88
～さま	19. まちがえないようにって、神さまがつけてくれるのだろうか。	BM, hal 11
	20. 王子さまと、それにそっくりの乞食の少年がいて、入れかわって生活をしてみる話だった。	BM, hal 12
	21. 鎮守さまの森なんだな。	BM, hal 31
	22. 子供を好きな王さまだなんて、すてきじゃないか。	BM, hal 110
～王子	23. ぼくはピロ王子っていうんだ。	BM, hal 54

B. Data Sufiks yang Menyatakan Bentuk Jamak

SUFIKS	KALIMAT	SUMBER
～たち	24. そこで買い、お面をかぶり、笛をならして踊りのまねをしている子供たちもあった。	BM, hal 40
	25. それから、オオカミとウサギとフクロウ、おまえたちはあとからあるいておいで。	BM, hal 59
	26. わたしたち、王子さまの眠ってるあいだに練習したりしてるんです。	BM, hal 73
	27. ここのオオカミたちみんなを、がっかりさせることはない。	BM, hal 77
	28. つぎに、ぼくは白鳥たちにいいつけかくれ、鼻の先を少し出したところにとまった。	BM, hal 77
	29. 好きなようにしたければ、ライオンたちでも相手にひとりでやればいんだ。	BM, hal 79
	30. そのうち、ママの知っている人たちも、ここにあらわれ、にぎやかになる。	BM, hal 104
	31. グレイの制服の男の兵士たちが、五十歳ぐらいの男をむりやり連れてきた。	BM, hal 112
	32. 護衛兵たちが、さっと飛びかかる。	BM, hal 128
	33. 車は街をひとまわりし、またもとの部屋へとぼくたちは帰ってきた。	BM, hal 129
	34. 人びとは自分たちの建物に入り、ドアをかたくしめてしまう。	BM, hal 133
	35. あの運用犬たちにかぎつけられてしまうだろう。	BM, hal 134

	36. 現実の世界の赤ちゃんたちの鳴き声が、ここまで聞こえてくるのかと思って。	BM, hal 188
	37. どこからあらわれたのか、リスのような小さな動物たちが近くまでやってきて、遊んでいるのだ。	BM, hal 192
	38. 遊んでいたリスたちが逃げていった。	BM, hal 193
～ら	39. 「われらの皇帝、ばんざい」	BM, hal 113
	40. そいつらにも責任があるといえるしね。	BM, hal 130
	41. それらの頭をなでながら、ピロ王子はぼくに言った。	BM, hal 61
	42. ばんざいもいいけど、悪いやつらを見つけるほうが大切だからな。	BM, hal 127

C. Data Sufiks yang Menyatakan Kata Bantu Bilangan

SUFIKS	KALIMAT	SUMBER
～つ	43. お供は三ついた。	BM, hal 51
～台	44. しかし、車は一台も走っていなかった。	BM, hal 82
～度	45. もう二度と、いじいさんとお話ができないんだもの。	BM, hal 32
～匹	46. 十匹以上はいるようだ。	BM, hal 57
～本	47. それぞれが、ぼくの手を一本ずつつかんでいる。	BM, hal 108
～回	48. びよんびよんとびあがり、三回に一回ぐらいは宙がえりをする。	BM, hal 52
～階	49. 一階には商店やレストランの看板がでていたが、どこも店の扉をしめていた。	BM, hal 82
～軒	50. 暗い静かな夜の街のなかで、その一軒だけ明るく暖かく、息づいているといった光景だった。	BM, hal 90
～枚	51. ぼくのアルバムに、ぼくのうしろ姿のうつっている写真はそんなにないけど、三枚ばかりはあってある。	BM, hal 10
～メートル	52. 三十メートルぐらい前を歩いているその少年、服も帽子もぼくと似ていたし、からだつきや背の高さもそっくりだった。	BM, hal 10

～人	53. そっくり同じのが二人、そのへんをうろうろしてたら、さわがれるばかりだものね。	BM, hal 44
～歳	54. 四十歳ぐらいの女の人かな。	BM, hal 84
～番	55. 困らせるのにいちばんいい問題なんだよ、これは。	BM, hal 71
～日	56. あれから四日がたっていた。	BM, hal 199

D. Data Sufiks yang Menyatakan Orang

SUFIKS	KALIMAT	SUMBER
～家	57. だから 芸術家 の家庭なんかに、ぼくは興味があるんだ。	BM, hal 13
	58. 画家 や 音楽家 の家の子って、どんな毎日をおくっているのだろう。	BM, hal 13
～人	59. 相手の人、アパートの 管理人 らしい五十歳ぐらいの男は、強い口調で言っていた。	BM, hal 121
～者	60. ここは 死者 の国、ぼくはそこへ入ってしまったんだ。	BM, hal 32
	61. そいつは、おかかえの 学者 みたいな感じの人だった。	BM, hal 129
	62. お 医者 さんだったんだ、その男の人。	BM, hal 152
～士	63. そのうち、べつな 兵士 がやってきて、ぼくに言った。	BM, hal 126
～手	64. 運転手 が席にすわったままボタンを押したのかなあ。	BM, hal 147
～員	65. 催しもの 宣伝員 みたいで安っぽくなっちゃうけど、そんなところは少しもないんだ。	BM, hal 111
～師	66. そばには 催眠術師 がいた。	BM, hal 163

E. Data Sufiks yang Menyatakan Uang

SUFIKS	KALIMAT	SUMBER
～代	67. あんた、このごろ 部屋代 をちっとも払ってくれないじゃないか。	BM, hal 121

F. Data Sufiks yang Menyatakan Toko dan Bangunan

SUFIKS	KALIMAT	SUMBER
~屋	68. 花屋、本屋、食料品店、薬局.....。	BM, hal 9
~店	69. 花屋、本屋、食料品店、薬局.....。	BM, hal 9
	70. 理髪店の看板も、やはり色がうすくなっている。	BM, hal 19
	71. 一階には商店やレストランの看板がでていたが、どこも店の扉をしめていた。	BM, hal 82

G. Data Sufiks yang Menyatakan Makna Abstrak

SUFIKS	KALIMAT	SUMBER
~さ	72. 三十メートルぐらい前を歩いているその少年、服も帽子もぼくと似ていたし、からだつきや背の高さもそっくりだった。	BM, hal 10
	73. 空も青さがうすれている。	BM, hal 19
	74. 赤さがわかれば、夕焼雲の染まりぐあいで見当がつくのだが、それもわからない。	BM, hal 19
	75. そんな楽しさが、もう味わえなくなる。	BM, hal 34
	76. それなら、きびしさももっと知らなくちゃいけない、なんてね。	BM, hal 80
	77. 明るさとか、ほがらかさは少しもない。	BM, hal 84
	78. ぼくの足音が、静かさのなかで大きくひびいた。	BM, hal 85
	79. こわさが少しうすれ、ぼくは顔を動かし、その人の顔をそっとのぞいた。	BM, hal 88
	80. ぼくを夢の世界に押しこんだ、もうひとりのぼくかと思っ てしまって、さっきの腹立たしさがよみがえったんだ。	BM, hal 99
	81. だけど、追いつかれてくるにつれ、なつかしきのひびき に変わり、つかまった時の声は愛情にあふれた感じにな っていた。	BM, hal 102
82. ふたりとも涙を流しているけど、もちろん、うれしさの涙 だ。	BM, hal 105	

	83. むかしショボクレオジサンのひとのよさにつけこんでだ ました人たちがいけないんだ。	BM, hal 130
	84. 夢の国ってというのは 広さ に限りがあって、いつのまにか もとへ戻ってしまうしかけになってるんだ。	BM, hal 134
	85. 未知なものを含んだ、どこまで深いのかわからない 黒さ が、ぼくをとりかこんでいる。	BM, hal 140
	86. 暗さ のなかからやってきて、ぼんやりとした街灯の光の なかに入ってきたんだ。	BM, hal 143
	87. わたしは掘刻することに熱中して、 大きさ のことを忘れ ていた。	BM, hal 179
	88. 美しさ もない。	BM, hal 183
	89. 長さ が十五メートルぐらいもある。	BM, hal 193
～み	90. しかし、ほっぺたの 痛み はふたごの兄弟なんかぼくには はないんだという事実を、頭のなかではっきりさせた。	BM, hal 12
	91. わけはわからなくても、 悲しみ ってものは伝わってきち ゃうんだね。	BM, hal 88
	92. このような国を持っていることが星帝のただひとつのた の しみ であり、いきがいなんだ。	BM, hal 130
～け	93. オオカミがあいずをし、フクロウのひくギターが、 ねむけ をさそうような音楽になった。	BM, hal 74
	94. さむけ がしてきた。	BM, hal 143
～性	95. こいつはだ、いばりちらし、よくばりで、 人間性 がなく、う すぎたなく、いじわるで、だらしなく、悪いやつなのだ。	BM, hal 112
～法	96. こんなふたごの 判別法 なんて、あるわけがない。	BM, hal 12
	97. この 解決法 を考えているうちに、自分の顔のしわがふえ たりもしたよ。	BM, hal 181
～方	98. ぼくの 歩きかた ってああなのかなあと、変な気分だっ た。	BM, hal 10
	99. ゆれかた は大きくなってゆく。	BM, hal 15
	100. ここにはこの やりかた があるんだろう。	BM, hal 54
	101. またほかにも、いろいろな つかまえかた あるんだよ。	BM, hal 65

BIODATA PENULIS

Nama : Desy Eprila Kristiani

NIM : 13050113120033

Tempat, Tanggal Lahir: Kab. Semarang, 24 April 1995

Alamat : Perum Citra Swarna Permai 2 Blok Cluster No 14 Bekasi

Nama Orang Tua : Raden Doto Prijanto (Ayah)

Sri Esti Hindarsiwi (Ibu)

Nomor Telepon : 085727159113

Riwayat Pendidikan :

1. SD Mardi Rahayu Ungaran (Tamat th. 2007)
2. SMP PL Domenico Savio Semarang (Tamat th. 2010)
3. SMA Negeri 4 Semarang (Tamat th. 2013)
4. S1 Universitas Diponegoro Semarang (Tamat th. 2017)

Pengalaman Organisasi:

1. Bendahara, Pengurus PMK FIB UNDIP 2014/2015
2. Ketua, Pengurus PMK FIB UNDIP 2015/2016
3. Tim Pengarah, Pengurus PMK FIB UNDIP 2016/2017